

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK  
HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE  
BAHAN ALAM DI PAUD ANGGREK  
KETAPANG BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**ROLITA FITRIYANI  
NPM : 1911070293**



**Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK  
HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE  
BAHAN ALAM DI PAUD ANGGREK  
KETAPANG BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 (S.Pd.)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Oleh:**  
**ROLITA FITRIYANI**  
**NPM : 1911070293**

**Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.  
Pembimbing II : Neni Mulya, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung. Masalah yang akan diteliti yaitu tentang peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce bahan alam di PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan meronce bahan alam di PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dan disetiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah 14 anak kelas B2 PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung. Target pencapaian pada penelitian ini sebanyak 75% anak sudah Berkembang Sangat Baik (BSB). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan kegiatan meronce bahan alam adalah salah satu pilihan yang tepat digunakan untuk mempermudah anak usia dini dalam pembelajaran motorik halus. Dari hasil observasi prapenelitian menunjukkan bahwa anak yang berkriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) hanya sebanyak 3 anak dengan presentase 21% dan masih belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Setelah adanya tindakan pada siklus I kemampuan motorik halus meningkat sebanyak 5 anak dengan presentase menjadi 36%. Pada siklus II kemampuan motorik halus meningkat sebanyak 11 anak dengan presentase menjadi 79%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kegiatan meronce bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung.

**Kata kunci:** *Bahan Alam, Meronce, Motorik Halus*

## **ABSTRACT**

*This research was motivated by the low level of fine motor skills in children aged 5-6 years in the B2 group of PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung. The problem that will be researched is improving fine motor skills through the activity of making natural ingredients at PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung. The aim of this research is to improve the fine motor skills of children aged 5-6 years through the activity of making natural ingredients at PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung.*

*The type of research used is classroom action research (PTK) which consists of two cycles and in each cycle three meetings are held. The subjects in this research were 14 children in class B2 PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung. The achievement target in this research is that 75% of children are Very Well Developed (BSB). Data collection techniques use observation, interviews and documentation.*

*Based on the research results, it was found that the use of natural material mixing activities is one of the right choices to make it easier for young children to learn their fine motor skills. From the results of pre-research observations, it shows that there are only 3 children with the criteria for Very Well Developed (BSB) with a percentage of 21% and they still do not meet the criteria set by the researchers. After the actions in cycle I, fine motor skills increased by 5 children with a percentage of 36%. In cycle II, fine motor skills increased by 11 children with a percentage of 79%. So it can be concluded that the use of natural material blending activities can improve fine motor skills in children aged 5-6 years at PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung.*

**Keywords:** *Natural Ingredients, Stringing Activity, Fine Motor*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rolita Fitriyani  
NPM : 1911070293  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Bahan Alam di PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 31 Oktober 2023

Penulis



Rolita Fitriyani

NPM : 1911070293



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : *Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Bahan Alam Di PAUD Angrek Ketapang Bandar Lampung**  
**Nama** : **Rolita Fitriyani**  
**NPM** : **1911070293**  
**Prodi** : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Telah Dimunaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. H. Eti Hadiati, M.Pd**  
**NIP. 196407111991032003**

**Pembimbing II**

**Neni Mulya, M.Pd.I**  
**NIDN. 2011118902**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : *Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE BAHAN ALAM DI PAUD ANGGREK KETAPANG BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **Rolita Fitriyani, NPM: 1911070293**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), telah diujikan dalam sidang Munaqosah pada hari/tanggal: **Senin, 11 Desember 2023** pukul **11.00-12.30 WIB**.

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua** : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.** (.....)

**Sekretaris** : **Kanada Komariyah, M.Pd.I.** (.....)

**Penguji Utama** : **Dr. Sovia Mas Ayu, MA.** (.....)

**Penguji Pendamping I** : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.** (.....)

**Penguji Pendamping II** : **Neni Mulya, M.Pd.** (.....)

**Mengetahui,**

**Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي

عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

*“Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”*  
(QS. Luqman [31]: 14)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI. “Al-Qur’an Tajwid Dan Terjemahan Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Sahih”.



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dan shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan umatnya, Aamiin... Alhamdulillahirobil'alamin, pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan segala kerendahan hati skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta (Bapak Wijianto dan Ibu Saminah) yang sangat penulis sayangi dan cintai yang telah bersusah payah membesarkan, memberikan pendidikan yang terbaik, motivasi dan dukungan serta doa yang tiada henti untuk keberhasilan penulis sehingga penulis terus semangat dalam mengerjakan tugas akhir hingga selesai.
2. Adikku tercinta Anggita Rahmah Dani yang selalu memberikan semangat, dukungan dan juga doa selama penulis mengerjakan tugas akhir hingga selesai.
3. Suamiku Ahmad Rifai yang selalu memberikan doa, dukungan, bantuan dan semangat selama penulis mengerjakan tugas akhir hingga selesai.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan tempat untuk penulis menimba ilmu selama masa perkuliahan.

## RIWAYAT HIDUP

**Rolita Fitriyani** lahir di desa Pringsewu Tanggamus pada tanggal 01 Januari 2001, ia anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan bapak Wijianto dan Ibu Saminah.

Penulis mengawali pendidikan ditingkat Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Amanah Nurul Islam Tangerang dan lulus pada tahun 2007, kemudian dilanjutkan kejenjang Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Pasar Kemis Tangerang dan lulus pada tahun 2013, selanjutnya melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Pasar Kemis Tangerang lalu pada kelas VIII penulis berpindah sekolah ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 11 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 6 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2019. Setelah lulus dari SMA Negeri 6 Bandar Lampung penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Maritim Kecamatan Panjang Bandar Lampung dan PPL di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah SWT, dan dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, Dzat yang maha kuasa yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat dan karuniaNya. Shalawat teriring salam senantiasa semoga tercurahkan kepada baginda seluruh umat Islam Nabi Muhammad SAW, suritauladan terbaik dalam segala urusan dan pembawa cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat dan kita para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaludin, M.Ag.Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan serta para Wakil Dekan Dilingkungan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Dr. Heni Wulandari, M.Pd.I selaku sekertaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan banyak masukan sehingga terwujudnya skripsi sebagaimana yang diharapkan.
5. Ibu Neni Mulya, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan fikiran ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, masukan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen, pegawai dan seluruh staf karyawan dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Ibu Isna Yuningsih, M.Pd selaku kepala sekolah PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di instansinya.

8. Ibu Ana Lufita, Ibu Cahya Ningrum Azzahra, serta staf dan seluruh siswa/i PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian.
9. Kedua orang tuaku (Bapak Wijianto dan Ibu Saminah) yang penulis cintai dan sayangi serta keluarga besar.
10. Teman-teman KKN Karang Maritim, PPL, seluruh keluarga PIAUD F19 yang sedang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi.
11. Sahabatku Dayra Fitrarinda, Esa Marwahtun Hasanah, Dela Eka Safitri, Reva Sulistiany dan Mutiara Hardiyanti yang selalu bersedia bertukar cerita, memberikan semangat, masukan serta dukungan selama penulis mengerjakan tugas akhir hingga selesai.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Semoga segala motivasi, dukungan serta do'a dari semua pihak menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT. Aamiin.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu senantiasa mendapatkan balasan berupa pahala dari Allah SWT. Karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata, Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna untuk itu penulis mengharap kepada para pembaca kiranya dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan setiap orang yang membacanya, Aamiin Allahumma Aamiin...

Bandar Lampung, 31 Oktober 2023  
Penulis

**Rolita Fitriyani**  
**NPM. 1911070293**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian .....	11
D. Batasan Penelitian .....	12
.....	
E. Rumusan Masalah .....	12
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Manfaat Penelitian .....	12
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	13
I. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Teori Yang Digunakan .....	19
1. Motorik Halus .....	19
a. Pengertian Motorik Halus .....	19
b. Tujuan dan Fungsi Motorik Halus .....	22
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus .....	23
d. Prinsip-Prinsip Dalam Motorik Halus .....	25
2. Meronce .....	28
a. Pengertian Meronce .....	28
b. Tujuan dan Manfaat Meronce .....	31
c. Tahapan Meronce .....	32

d. Kelebihan dan Kekurangan Meronce .....	32
3. Bahan Alam .....	33
a. Pengertian Bahan Alam .....	33
b. Manfaat Bermain Bahan Alam Untuk Anak Usia Dini .....	35
B. Model Tindakan .....	36
C. Hipotesis Tindakan .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Peran dan Posisi Peneliti .....	44
E. Tahapan Intervensi Tindakan .....	44
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan.....	45
G. Instrumen Pengumpulan Data .....	45
1. Definisi Konseptual .....	46
2. Definisi Operasional .....	47
3. Kisi-Kisi Instrumen .....	48
4. Jenis Instrumen .....	53
5. Validasi Instrumen .....	53
H. Teknik Pengumpulan Data .....	54
I. Keabsahan Data.....	55
1. Telaah Model Tindakan .....	55
2. Validitas Data .....	55
J. Analisis dan Interpretasi Data .....	56
K. Pengembangan Perencanaan Tindakan .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	59
B. Analisis Data .....	87
C. Pembahasan .....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Simpulan .....	93
B. Rekomendasi .....	94
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Hasil Pra Peneliti Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung .....	8
Tabel 1.2	Presentase Data Awal Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung .....	9
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrumen Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce .....	50
Tabel 3.2	Presentase Indikator Penilaian .....	56
Tabel 4.1	Data Sarana dan Prasarana PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung .....	62
Tabel 4.2	Data Pendidik PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung .....	62
Tabel 4.3	Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada Siklus I (Pertemuan I) .....	65
Tabel 4.4	Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada Siklus I (Pertemuan II) .....	69
Tabel 4.5	Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada Siklus I (Pertemuan III) .....	73
Tabel 4.6	Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada Siklus II (Pertemuan I) .....	78
Tabel 4.7	Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada Siklus II (Pertemuan II) .....	81
Tabel 4.8	Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada Siklus II (Pertemuan III) .....	85
Tabel 4.9	Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung .....	88
Tabel 4.10	Rekapitulasi Presentase Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Meronce Bahan Alam di PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung .....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Desain PTK Model Kemmis & Mc Taggart.....	41
Bagan 4.1	Siklus Keberhasilan (Siklus I).....	75
Bagan 4.2	Siklus Keberhasilan (Siklus II) .....	87
Grafik 4.1	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Meronce Bahan Alam di PAUD Angrek Ketapang Bandar Lampung .....	91





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian Dari Kampus .....	101
Lampiran 2	Surat Balasan Izin Penelitian Dari PAUD .....	102
Lampiran 3	Instrumen Penelitian .....	103
Lampiran 4-17	Lembar Observasi Anak Kelompok B2 .....	107
Lampiran 18	Lembar Wawancara .....	135
Lampiran 19	Dokumentasi Wawancara Dengan Guru .....	137
Lampiran 20	RPPH Siklus 1 Pertemuan 1 .....	138
Lampiran 21	Lembar Kegiatan Siklus 1 Pertemuan 1 .....	140
Lampiran 22	Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1 .....	141
Lampiran 23	RPPH Siklus 1 Pertemuan II .....	142
Lampiran 24	Lembar Kegiatan Siklus 1 Pertemuan II .....	144
Lampiran 25	Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan II .....	145
Lampiran 26	RPPH Siklus 1 Pertemuan III .....	146
Lampiran 27	Lembar Kegiatan dan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan III .....	148
Lampiran 28	RPPH Siklus II Pertemuan I .....	150
Lampiran 29	Lembar Kegiatan Siklus II Pertemuan I .....	152
Lampiran 30	Pembelajaran Kegiatan Siklus II Pertemuan I ...	153
Lampiran 31	RPPH Siklus II Pertemuan II .....	154
Lampiran 32	Lembar Kegiatan Siklus II Pertemuan II .....	156
Lampiran 33	Pembelajaran Siklus II Pertemuan II .....	157
Lampiran 34	RPPH Siklus II Pertemuan III .....	158
Lampiran 35	Lembar Kegiatan dan Pembelajaran Siklus II Pertemuan III .....	160
Lampiran 36	Hasil Turnitin .....	161

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebelum penulis menguraikan secara terperinci mengenai isi dari penelitian ini, perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang terdapat dalam judul dengan maksud memberikan gambaran dari semua sisi yang terkandung didalamnya. Untuk memperjelas judul yang penulis teliti, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada agar tidak terjadi kerancuan dan kesalahpahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Bahan Alam di PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung” penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### **1. Motorik Halus**

Motorik halus adalah perkembangan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata serta tangan. Semakin muda anak maka akan semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus. Hampir setiap hari anak menggunakan keterampilan motorik halusnya misalnya seperti mengancing baju, makan dengan menggunakan sendok, mengikat tali sepatu, mengerjakan hal-hal seperti menggantung, menulis, mewarnai, meronce manik-manik dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Keterampilan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga namun gerakan motorik halus ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat serta membutuhkan konsentrasi yang baik. Jika motorik halus anak terstimulasi dengan baik maka

---

<sup>2</sup> Munir, F. (2022). “*Pengembangan Motorik Halus Anak Dengan Mewarnai Gambar di Taman Kanak-Kanak Al-Fatihah Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.*”

anak dapat berkreasi dengan baik dan perkembangan fisik motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.<sup>3</sup>

Fungsi keterampilan motorik halus adalah untuk melatih kelenturan otot jari tangan, melajukan pertumbuhan dan perkembangan motorik halus serta rohani, untuk pengembangan koordinasi antara kecepatan tangan dengan gerakan mata, sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi anak, meningkatkan perkembangan sosial anak dan menumbuhkan perasaan menyayangi pada diri sendiri.<sup>4</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang dilakukan secara sadar oleh tubuh terkhusus bagian jari jemari tangan yang dikoordinasikan oleh otak, otot-otot kecil dan juga mata.

## 2. Anak Usia Dini

Hurlock mengemukakan bahwa anak usia prasekolah atau prakilompok disebut juga masa kanak-kanak dini yaitu anak yang berumur 2-6 tahun. Pada masa ini anak berusaha mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial.

Hakikat anak usia dini menurut Augusta adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik motorik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Menurut Santrock masa kanak-kanak awal (early childhood) adalah periode perkembangan yang dimulai akhir masa bayi hingga usia 5-6 tahun, disebut juga sebagai tahun-tahun prasekolah.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Mulyawartini, G. A. (2019). "Melalui Kegiatan Meronce Bentuk Dan Warna Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Tk Harapan Kelayu." *Edisi*, 1(1), 118–133.

<sup>4</sup> Sapii, M., & Isnawati, I. (2022). "Melatih Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Studi Kasus Lembaga Pendidikan Islam di Aceh Tengah." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 164–183.

<sup>5</sup> Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190.

Jadi menurut peneliti anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia dari 0-6 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikisnya.

### 3. Meronce

Kata meronce berarti menyusun benda atau merangkai benda menjadi satu dengan menggunakan seutas tali maupun benang. Menurut Haeriah Syamsuddin permainan meronce bermanfaat untuk melatih motorik halus anak terutama keterampilan jari-jari tangannya. Semakin terampil anak menggunakan jemarinya maka manfaatnya akan semakin baik, terutama saat ia masuk sekolah nantinya. Saat anak harus menulis serta melakukan kegiatan lainnya. Permainan ini juga berguna untuk melatih konsentrasi serta ketelatenan anak.<sup>6</sup>

Meronce adalah suatu kegiatan merangkai manik-manik menjadi satu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti berdasarkan warna, bentuk manik-manik atau jumlahnya. Bentuk kegiatan ini adalah merangkai bahan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membuat rangkaian yang lebih panjang. Macam-macam roncean yang digunakan bisa bervariasi misalnya meronce gelang, kalung dan sebagainya. Alat dan bahan yang digunakan untuk meronce sangatlah sederhana. Pada saat meronce tidak hanya menggunakan manik-manik saja, tetapi bisa juga dengan menggunakan sedotan untuk bahan roncean ataupun menggunakan bahan-bahan yang ada di alam.<sup>7</sup>

Bahan alam adalah bahan-bahan yang bersumber dari alam baik itu tumbuh-tumbuhan, biji-bijian, ranting-ranting kayu ataupun pelepah pohon yang hidup di alam dan ada di

---

<sup>6</sup> Kuswanto, C. W., Marsya, D., Jatmiko, A., & Pratiwi, D. D. (2021). "Kegiatan Meronce Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Ilmiah Visi*, 16(1), 57-68.

<sup>7</sup> Krisna, M., Suryaningsih, N. M. A., & Prima, E. (2018). "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Berbantuan Bahan Alam." *Media Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).

lingkungan sekitar kita. Meronce dengan berbantuan bahan alam ini menjadi alternatif baru sebagai salah satu kegiatan pembelajaran baru yang murah, ramah lingkungan, mudah didapat, menyenangkan dan yang pasti aman untuk anak usia dini.

Menurut peneliti meronce dengan berbantuan bahan alam adalah suatu kegiatan merangkai benda dengan menggunakan tali maupun benang dan bahannya dari bahan alam yang bertujuan untuk melatih kemampuan motorik halus anak usia dini.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Secara kelembagaan pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar tumbuh kembang, serta pada koordinasi motorik, kecerdasan emosional, kecerdasan majemuk, dan kecerdasan mental. Selain itu pendidikan anak usia dini bisa juga disebut sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Satuan PAUD adalah layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS).<sup>8</sup>

Definisi anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau early childhood merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Pada masa tersebut merupakan proses

---

<sup>8</sup> Utami, W. A. O. D. E. N. (2023). "Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Kelompok A Di Raudhatul Athfal Al Irsyad Biringkaloro."

pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek pada rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki anak dalam tahap dan aspek perkembangannya.<sup>9</sup>

Menurut Maria Montessori pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilakukan di lingkungan sekolah dengan materi keterampilan sehari-hari menggunakan metode lahiriah dan batiniah yang memberikan kebebasan anak untuk memilih aktivitas dan media yang ingin digunakan.<sup>10</sup>

Peristiwa kehamilan dan perkembangan janin dari hari kehari, minggu ke minggu dan fase ke fase semuanya ada dalam pengetahuan Allah SWT. Pembentukan janin dalam Al-Quran terdapat dalam surah Al-Mu'minin ayat 12-14 yang berbunyi:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: "Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu sari pati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang

<sup>9</sup> Susanto, A. (2021). "Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori." Bumi Aksara.

<sup>10</sup> Nurkhasanah, N., & Utami, F. B. (2023). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pada Anak Kelompok B Di PAUD Pelangi Bunda Jakarta." Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 5(1), 82–92.

(berbentuk) lain. Maka maha sucilah Allah, pencipta yang paling baik". (QS Al-Mu'minun: 12-14).<sup>11</sup>

Berdasarkan dalil Al-Qur'an diatas menjelaskan bahwa anak prenatal sudah bisa dididik. Hal ini diperkuat oleh penemuan terakhir dibidang penelitian bayi yang menjelaskan bahwa anak didalam kandungan, tentu saja sudah mendapat ruh (nyawa) sudah responsive terhadap stimulus dari lingkungan luarnya yang kadang-kadang ibu mengandungnya tidak menyadarinya.

Selain itu, setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, bagaimana keadaan kelak di masa datang bergantung dari didikan orangtuanya. Hal ini dijelaskan di dalam hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan dari Abi Hurairah R.A yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ

"Seorang bayi tak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yg akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi." (H.R. Bukhari)

Hadits di atas menjelaskan betapa besar pengaruh pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya, ia bisa menentukan keadaan anaknya kelak di masa datang. Oleh karena itu sudah seharusnya para orangtua bersungguh-sungguh dan berhati-hati (dengan tetap berdasarkan agama) dalam mendidik anak-anaknya.<sup>12</sup>

Aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 adalah nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI. "Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahannya Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadist Sahih." h.273

<sup>12</sup> Miasih, S. R. I. (2019). "Efektifitas penerapan media papan menjahit dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok A di TK PUI Palimanan."

emosional dan seni.<sup>13</sup> Salah satu aspek dalam perkembangan anak usia dini yaitu fisik motorik. Fisik secara bahasa diartikan sebagai jasmani, badan atau tubuh. Sedangkan motorik diartikan dengan penggerak. Jadi perkembangan fisik motorik anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang berpengaruh terhadap keterampilan gerak tubuhnya.

Perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua macam, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik kasar yaitu gerakan yang menggunakan otot besar dan membutuhkan banyak tenaga contohnya seperti berlari, berjalan dan melakukan lompatan. Sedangkan tahapan motorik halus mencakup kemampuan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk karya. Perkembangan motorik halus merupakan suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot dan syaraf kecil dan memerlukan konsentrasi antara mata dan tangan contohnya seperti memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain, menulis, melipat, menggunting dan meronce.

Pentingnya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini diantaranya yaitu sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan anak, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi anak.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2023 di PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung dengan jumlah peserta didik kelas B2 sebanyak 14 anak yang terdiri dari 4 laki-laki dan 10 perempuan, perkembangan motorik halus pada anak didapatkan hasil sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). "Refleksi hasil PISA (the programme for international student assesment): Upaya perbaikan bertumpu pada pendidikan anak usia dini." *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41.



**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Pra Penelitian Perkembangan Motorik Halus Anak**  
**Usia Dini di**  
**PAUD Angrek Ketapang Bandar Lampung**

No	Nama	Aspek Perkembangan Motorik Halus					Keterangan			
		1	2	3	4	5	BB	MB	BSH	BSB
1	AA	BB	MB	BB	BB	BB	√			
2	ADG	BS B	BS B	BS H	BS B	BS B				√
3	AF	BS B	BS B	BS B	BS H	BS B				√
4	AR	BS H	BS H	BS H	MB	BS H			√	
5	AM	MB	MB	BB	MB	MB		√		
6	EAM	BB	BB	BB	MB	MB	√			
7	GN	BB	BB	BB	MB	MB	√			
8	KR	MB	MB	BB	MB	MB		√		
9	MA	BS B	BS B	BS B	BS H	BS B				√
10	MBZ	BB	BB	BB	MB	BB	√			
11	MF	MB	MB	MB	MB	BB		√		
12	MH K	BB	BB	MB	BB	MB	√			
13	SAD	MB	MB	MB	MB	BB		√		
14	SH	BS H	BS H	BS H	MB	BS H			√	
Jumlah Anak							5	4	2	3
Jumlah Anak Keseluruhan							36	29	14	21

	%	%	%	%
--	---	---	---	---

*Sumber : Hasil data pra penelitian kelompok B2 pada tanggal 13 Februari 2023, di PAUD Angrek Ketapang Bandar Lampung.*

Berikut keterangan indikator pencapaiannya:

1. Anak mampu menggunting sesuai pola
2. Anak mampu menempel gambar sesuai ukuran
3. Anak mampu mewarnai dengan baik
4. Anak mampu menggenggam pensil dengan benar
5. Anak mampu memasukkan roncean ke benang

Keterangan dalam penilaian perkembangan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

- BB : Belum Berkembang, artinya bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
- MB : Mulai Berkembang, artinya bila anak melakukannya harus diingatkan atau dibantu oleh guru
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan, artinya bila anak sudah melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
- BSB : Berkembang Sangat Baik, artinya bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan

**Tabel 1.2**

**Presentase Data Awal Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Angrek Ketapang Bandar Lampung**

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Siswa	Presentase
1	MB	5	36%
2	BB	4	29%
3	BSH	2	14%
4	BSB	3	21%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan data hasil pra penelitian diperoleh informasi bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini dengan tingkat pencapaian belum berkembang (BB) sebanyak 5 anak dengan presentase 36%, mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak dengan presentase 29%, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak dengan presentase 14%, dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak dengan presentase 21%.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru wali kelas di PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum bisa menggunakan jari tangan mereka, anak juga kurang berkonsentrasi, sabar dan teliti dalam menyelesaikan tugas motorik halusnya. Hal tersebut secara jelas menunjukkan bahwa motorik halus anak di PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung masih tergolong belum optimal.

Mengatasi masalah di atas maka salah satu upaya yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan meronce bahan alam. Meronce adalah kegiatan membuat hiasan atau kerajinan dengan cara menata atau menyusun bagian-bagian bahan yang berlubang atau sengaja dilubangi dan disusun menjadi satu dengan bantuan alat rangkai berupa seutas tali atau benang. Meronce pada anak usia dini merupakan pembelajaran yang sangat menyenangkan, selain menyenangkan kegiatan meronce juga dapat melatih keterampilan motorik halus anak, melatih konsentrasi anak, kecepatan serta melatih kecermatan menggunakan jari-jemari tangan. Kegiatan meronce mudah untuk dipraktekkan kepada anak secara langsung serta dapat menumbuhkan daya kreativitasnya.<sup>14</sup>

Meronce merupakan salah satu materi yang dapat diberikan pada anak usia dini, dalam pembelajaran meronce terdapat beberapa media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan daya kreativitas yang anak miliki diantaranya yaitu seni meronce menggunakan

---

<sup>14</sup> Nasaruddin, N. (2021). "Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(2), 53–70.

bahan dari alam yang pada umumnya dapat diperoleh melalui lingkungan sekitar kita. Contoh dari bahan alam yang dapat digunakan adalah bunga, jamur, buah, daun, kayu, ranting, kulit kerang, dan berbagai macam biji-bijian; seni meronce menggunakan bahan buatan yang merupakan bahan yang didapatkan dari hasil produksi maupun buatan manusia, yang pada umumnya berbentuk bahan jadi. Contoh dari bahan buatan yang dapat digunakan adalah manik-manik, monte, pita, kertas warna, sedotan minuman bahan dasar plastik, rantai berbahan plastik, plastik dan masih banyak lagi; dan seni meronce menggunakan bahan bekas. Contoh dari bahan bekas yang dapat digunakan adalah serutan kayu, gelas berbahan plastik, sedotan bekas, dan masih banyak lagi.<sup>15</sup>

Meronce menggunakan bahan alam yaitu suatu kegiatan menggabungkan bahan-bahan yang berasal dari alam menjadi suatu kesatuan menggunakan bantuan seutas tali ataupun benang. Bahan alam yang digunakan bisa dari biji-bijian, kacang-kacangan, ataupun tumbuh-tumbuhan. Selain bahannya yang mudah ditemui disekitar kita, meronce menggunakan bahan alam juga sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Anak akan merasa senang karena dapat bermain sambil belajar dan menciptakan suatu karya serta mendapatkan pengalaman yang baru ia temui.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Bahan Alam di PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung".

### **C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi area masalah pada penelitian ini adalah :

1. Masih banyaknya peserta didik yang belum optimal dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

---

<sup>15</sup> Sila, N., Alhadad, B., & Arifin, A. A. (2021). "Aktivitas Meronce Dengan Media Tangkai Ubi Kayu Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak." *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 3(1), 90–101.

2. Penggunaan media sebagai kegiatan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kurang bervariasi.
3. Kurangnya konsentrasi, kesabaran dan ketelitian anak dalam kegiatan motorik halus.

Fokus area pada penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan meronce berbahan dasar alam di PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung.

#### **D. Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi pada masalah meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce bahan alam di PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari batasan masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah kegiatan meronce bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung?”.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kegiatan meronce bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang kegiatan meronce untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.
2. Manfaat Praktis
    - c. Bagi guru: dapat dijadikan solusi guru dalam menentukan metode dan media dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.
    - d. Bagi taman kanak-kanak: agar dapat memberikan saran dan anjuran kepada guru dan pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran yang inovatif yaitu cara meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun.
    - e. Bagi anak: dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kegiatan yang dilakukan.
    - f. Bagi penulis: dapat menambah pengetahuan dan wawasan berfikir penulis dan mendapatkan pengalaman langsung dari kegiatan meronce.

## **H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Adapun kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Dede Sunarsih dalam jurnal yang berjudul peningkatan kemampuan motorik halus melalui meronce dengan buah-buahan anak kelompok B, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan motorik halus melalui meronce dengan buah-buahan pada anak kelompok B TK Tri Bakti Desa Leuwiseeng Kecamatan Panyingkiran. Subyek penelitiannya adalah anak kelompok B TK Tri Bakti Desa Leuwiseeng Kecamatan Panyingkiran yang berjumlah 15 anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus melalui meronce dengan buah-buahan sebesar 93% sehingga dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan

kemampuan motorik halus melalui meronce dengan buah-buahan berdasarkan evaluasi pada siklus I dan II.<sup>16</sup> Memiliki persamaan dan perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti sekarang. Persamaannya terletak pada kemampuan yang ingin ditingkatkan yaitu motorik halus anak dan jenis penelitian yang sama yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Perbedaannya terletak pada media roncean yang digunakan dimana pada penelitian terdahulu meronce dengan buah-buahan sedangkan peneliti sekarang meronce menggunakan bahan dari alam yaitu sayur-sayuran.

2. Penelitian oleh Gusti Ayu Mulyawartini dalam jurnal yang berjudul melalui kegiatan meronce bentuk dan warna dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B TK Harapan Kelayu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce bentuk dan warna pada kelompok B TK Harapan kelayu kecamatan Selong kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK), subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B TK Harapan kelayu kecamatan Selong dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi berupa foto maupun video. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui kegiatan meronce bentuk dan warna dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gusti Ayu Mulyawartini dilakukan dengan dua siklus.<sup>17</sup> Memiliki persamaan dan perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti sekarang. Persamaannya terletak pada kemampuan yang ingin ditingkatkan dan

---

<sup>16</sup> Sunarsih, D. (2022). "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Meronce Dengan Buah-Buahan Anak Kelompok B. Ri' Ayatulathfal": *Early Childhood Education Journal*, 1(1), 49–54.

<sup>17</sup> Mulyawartini, G. A. (2019). "Melalui Kegiatan Meronce Bentuk Dan Warna Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Tk Harapan Kelayu." *Edisi*, 1(1), 118–133.

kesamaan dalam proses teknik pengambilan data yaitu penelitian tindakan kelas. Perbedaannya terletak pada media roncean yang digunakan dimana pada penelitian terdahulu meronce betuk dan warna sedangkan peneliti sekarang meronce menggunakan bahan dari alam yaitu sayur-sayuran.

3. Penelitian oleh Cahniyo Wijaya Kuswanto, Dinda Marsya, Agus Jatmiko & Dona Dinda Pratiwi dalam jurnal yang berjudul kegiatan meronce untuk perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan meronce terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan jenis design one group pre-test and post-test dengan teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun, yaitu kelompok B2 sebagai eksperimen dengan jumlah 15 anak yang dilakukan di RA Al-Ikhwan School selama bulan Juni 2020. Uji hipotesis menggunakan uji-t dengan program SPSS v. 24. Berdasarkan data hasil uji-t memperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya diterima dan ditolak. Kesimpulan dalam penelitian ini, ada pengaruh kegiatan meronce terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian disarankan kegiatan meronce menjadi kegiatan yang dilakukan secara rutin yang diberikan pada anak usia 5-6 tahun, sehingga berkembang motorik halusya.<sup>18</sup> Memiliki persamaan dan perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti sekarang. Persamaannya terletak pada kemampuan yang ingin ditingkatkan yaitu motorik halus anak dan partisipan yang mengikuti penelitian tersebut yaitu anak usia 5-6 tahun. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode eksperimen dengan jenis design one group pre-test and post-

---

<sup>18</sup> Kuswanto, C. W., Marsya, D., Jatmiko, A., & Pratiwi, D. D. (2021). "Kegiatan Meronce Untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Ilmiah Visi*, 16(1), 57–68.



test sedangkan peneliti sekarang menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan juga pada penelitian sekarang metode yang digunakan yaitu meronce menggunakan bahan dari alam yaitu sayur-sayuran.

4. Penelitian oleh Bahran Taib, Umi kalsum Arfa, Hasni Hasbin dalam jurnal yang berjudul analisis kegiatan meronce menggunakan tutup botol bekas terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan meronce terhadap keterampilan motorik halus dan membantu guru dalam penggunaan media pembelajaran khususnya pada kegiatan meronce dalam kajian ini penulis menggunakan metode dengan pendekatan studi literatur yang merupakan penelitian dengan pengumpulan data pustaka, buku-buku, serta artikel atau jurnal yang sudah dipublikasikan terkait dengan judul kajian ini. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kegiatan meronce menggunakan tutup botol bekas terbukti memudahkan anak dalam mengoptimalkan koordinasi mata dan tangan, kecermatan serta kecepatan pada pengembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun.<sup>19</sup> Memiliki persamaan dan perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti sekarang. Persamaannya terletak pada kemampuan yang ingin ditingkatkan yaitu motorik halus dan subjek dalam penelitian tersebut yaitu anak usia 5-6 tahun. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang dipakai, peneliti terdahulu menggunakan metode pendekatan studi literatur sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode tindakan kelas, lalu pada penelitian terdahulu kegiatan meronce yang dilakukan menggunakan tutup botol bekas sedangkan pada penelitian sekarang kegiatan meronce menggunakan bahan dari alam yaitu sayur-sayuran.
5. Penelitian oleh Mrs Krisna, Ni Made Ayu Suryaningsih, Elizabeth Prima dalam jurnal yang berjudul meningkatkan

---

<sup>19</sup> Taib, B., Arfa, U., & Hasbin, H. (2021). "Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun." *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 3(1), 77–89.

kemampuan kognitif anak usia dini melalui kegiatan meronce berbantuan bahan alam, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas kegiatan meronce berbantuan bahan alam dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada siklus I dan berakhir pada siklus II. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kegiatan meronce berbantuan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak Kelompok B TK Tiara Kasih Kerobokan.<sup>20</sup> Memiliki persamaan dan perbedaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti sekarang. Persamaannya terletak pada kegiatan yang digunakan yaitu meronce. Perbedaannya terletak pada kemampuan yang ingin dicapai yaitu peneliti terdahulu ingin meningkatkan kemampuan kognitif sedangkan peneliti sekarang ingin meningkatkan kemampuan motorik halus, lalu metode yang digunakan juga berbeda peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian analisis data deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

## **I. Sistematika Penulisan**

Supaya skripsi ini mudah dipahami maka penulis menyusun skripsi dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Bahan Alam di PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung ini dengan sistematika penulisan yang tersusun dan terencana.

Bagian awal skripsi ini didahului dengan sampul depan judul, halaman sampul judul, abstrak, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Lalu selanjutnya pada bagian bab 1 pendahuluan berisi tentang penegasan judul pengertian

---

<sup>20</sup> Krisna, M., Suryaningsih, N. M. A., & Prima, E. (2018). "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Berbantuan Bahan Alam." *Media Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).

motorik halus, pengertian anak usia dini, pengertian meronce, latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus area, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan.

Lalu pada bagian bab 2 landasan teori berisi tentang pengertian motorik halus, tujuan dan fungsi motorik halus, faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus, prinsip-prinsip dalam motorik halus, pengertian meronce, tujuan dan manfaat meronce, tahapan meronce, kelebihan dan kekurangan meronce, pengertian bahan alam, manfaat bermain bahan alam untuk anak usia dini, model tindakan dan hipotesis tindakan.

Pada bagian bab 3 metode penelitian berisi Tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan siklus penelitian, subjek penelitian, peran dan posisi peneliti, tahapan intervensi tindakan, hasil intervensi tindakan yang diharapkan, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis dan interpretasi data serta pengembangan perencanaan tindakan.

Pada bagian bab 4 hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang sejarah singkat PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung, profil sekolah, visi, misi dan tujuan, karakteristik kurikulum PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung, struktur kepengurusan PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung, sarana dan prasarana PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung, data pendidik PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung, data peserta didik, pelaksanaan siklus I dan II, analisis data dan pembahasan.

Pada bagian bab 5 penutup berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Motorik Halus

#### 1. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Perkembangan motorik halus anak perlu dilatih atau distimulasi agar dapat berkembang dengan baik. Tindakan pemberian stimulasi dilakukan dengan prinsip bahwa stimulasi merupakan ungkapan rasa kasih sayang, bermain dengan anak, dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.<sup>21</sup>

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, lebih spesifik menggunakan koordinasi mata dan tangan, dari penjelasan diatas motorik halus anak sangat diperlukan bagi anak untuk mempersiapkan ke jenjang sekolah dasar. Perkembangan motorik halus anak usia dini sangat berkaitan dengan menggunakan koordinasi mata dan tangan.<sup>22</sup>

Al-quran mengatakan tentang hari kiamat dimana jari-jemari manusia yang telah hancur bercampur tanah akan dikembalikan. Manusia hendaknya memelihara keteguhan hatinya di dalam agama Allah SWT dan mencegah jari-jemarinya dari perbuatan durhaka. Karena jari-jemari itu akan menjadi saksi atas apa yang diperbuat pemiliknya. Berkaitan dengan ini Allah SWT berfirman dalam Al-quran surah Al-Qiyamah ayat 3-4 yang berbunyi:

---

<sup>21</sup> Rini, N. S. (2009). "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang." FIKkeS, 2(2).

<sup>22</sup> Revi, N. (2023). "Sentra Bahan Alam Dapat Mengembangkan Motorik Halus di TK Permata Bunda Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung.

أَحْسَبُ الْإِنْسَانَ أَلَّنْ جَمَعَ عِظَامَهُ ۖ ﴿١﴾ بَلَىٰ قَدَرِينَا عَلَىٰ أَنْ  
نَسْوِيَ بَنَانَهُ ۖ ﴿٢﴾

Artinya: “Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulanginya? (Bahkan) Kami mampu menyusun (kembali) jari jemarinya dengan sempurna”

Berdasarkan ayat tersebut maka alangkah baiknya kita sebagai orangtua harus mengajarkan sedari dini anak untuk menggunakan jari jemari tangannya kedalam perilaku yang baik dan benar karena semua itu akan ada pertanggung jawabannya diakhirat.

Moeslichatoen mengemukakan bahwa motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari tangan. Bentuk kegiatan motorik halus antara lain melipat, menggambar, membuat bentuk dengan menggunakan playdough dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Menurut Harlock keterampilan motorik halus adalah gerakan yang dipengaruhi oleh pembelajaran dan latihan, dengan atau tanpa penggunaan otot polos di seluruh tubuh. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang membutuhkan konsentrasi, koordinasi, ketepatan, dan kecepatan antara gerakan tangan dan mata, sehingga diperlukan pemberian stimulus yang tepat untuk meningkatkannya.<sup>24</sup>

Susanto mengatakan motorik halus merupakan gerakan halus dan hanya menggunakan bagian tertentu dari otot-otot kecil, karena tidak terlalu membutuhkan tenaga. Namun, gerakan yang mengalir ini membutuhkan keselarasan antara tangan-mata dengan ketangkasan dan ketepatan.

<sup>23</sup> Sudiasih, N. W. Y., Sulastri, M., Sudatha, I. G. W., & ST, M. P. (2014). “Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Playdough Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).

<sup>24</sup> Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). “Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5384–5396.

Semakin baik gerakan motorik halus anak yang anak miliki maka anak akan semakin dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil.<sup>25</sup>

Menurut Santrock gerakan yang terlibat pada keterampilan motorik halus harus terarah dengan baik, seperti memegang sebuah mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang membutuhkan ketangkasan dalam mengkoordinasikan mata dan tangan. Kondisi fisik yang optimal serta bakat dan kemampuan anak yang distimulasi dengan bermacam permainan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan pada motorik halus anak selain kondisi psikologis yang memberikan kesempatan untuk terciptanya kesempatan anak dalam mengekspresikan diri terhadap lingkungan yang kondusif dengan sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai perkembangan motorik halus pada anak. Perkembangan motorik halus meliputi kemampuan anak untuk mengkoordinasikan dan mengontrol gerakan otot, serta ketangkasan dalam menggunakan jari dan tangan.<sup>26</sup>

Motorik halus menurut Arthur S. Robert diartikan sebagai gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot halus seperti menggambar, menggunting dan membentuk. Keterampilan motorik halus yang menggunakan jari jemari, tangan dan pergelangan yang tepat, penguasaan motorik halus anak sama pentingnya dengan motorik kasar. Oleh karena itu perkembangan motorik halus anak sebagai peletak dasar untuk persiapan anak menulis seperti memegang pensil dengan tepat dan benar untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

---

<sup>25</sup> Aguss, R. M., Fahrizqi, E. B., & Abiyyu, F. F. A. (2021). "Analisis Dampak Wabah Covid-19 Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun." *Jurnal Penjaskesrek*, 8(1), 46-56.

<sup>26</sup> Putri, O. (2020). "Pengaruh Mewarnai Gambar Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah di TK Nur Satria Ampel Studi Pra-Eksperimen Di TK Nur Satria Ampel." *STIKES Bina Sehat PPNI*.

Perkembangan motorik halus anak dapat dilakukan dengan kegiatan bermain karena dengan bermain anak dapat terstimulasi perkembangannya dengan baik.<sup>27</sup>

Dari beberapa pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motorik halus anak adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan dalam penggunaannya.

## **2. Tujuan dan Fungsi Motorik Halus**

Dalam standar kompetensi kurikulum PAUD tercantum bahwa tujuan pendidikan di PAUD adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik secara psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni untuk memasuki pendidikan dasar. Sedangkan kompetensi motorik halus anak yang dapat dikembangkan guru pada saat anak memasuki lembaga prasekolah adalah anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberaniannya. Anak juga dapat mengekspresikan dirinya, berkreasi dalam berbagai gagasan dan imajinasi serta menggunakan berbagai media atau bahan ajar menjadi suatu karya seni. Pada perkembangan motorik halus perlu dilakukan sejak anak usia dini karena pada masa ini merupakan masa paling ideal dalam mempelajari motorik halus anak, tujuan dan fungsi motorik halus bagi anak adalah sebagai berikut:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis dan menggambar.

---

<sup>27</sup> Sari, Y., Haenilah, E. Y., & Sabdaningtyas, L. (2015). "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(3).

- c. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.
- e. Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.<sup>28</sup>

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak menurut Hurlock yaitu perkembangan sistem saraf, kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak, keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak, lingkungan yang mendukung, aspek psikologis anak, umur, jenis kelamin, genetik dan kelainan kromosom.<sup>29</sup>

Kartini Kartono mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)
- b. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis
- c. Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri<sup>30</sup>

Rumini dan Sundar mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat kemampuan motorik halus antara lain:

- a. Faktor genetik

---

<sup>28</sup> Taib, B., Arfa, U., & Hasbin, H. (2021). "Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun." *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 3(1), 77–89.

<sup>29</sup> Mauliyah, A. (2022). "Finger Painting sebagai Metode Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok B RA LPPII Sawotratap Gedangan Sidoarjo." *Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(1), 232–274.

<sup>30</sup> Aulia, A., Ulfah, S. M., & Amrindono, A. (2022). "Pengaruh Seni Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi." UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.



Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

b. Faktor kesehatan

Pada periode prenatal Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

c. Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacuum, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

d. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

e. Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

f. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh dan akan menghambat perkembangan motorik anak.

g. Prematur

Kelahiran sebelum masanya disebut premature biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.

h. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, social, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

i. Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda roda tiga.

#### 4. Prinsip-Prinsip Dalam Motorik Halus

Mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak agar optimal maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak. Ekspresi ialah proses pengungkapan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dari dalam diri anak.
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar merangsang anak kreatif. Kreatifitas erat kaitanya dengan fantasi (daya khayal), karena itu perlu diaktifkan dengan cara membangkitkan tanggapan melalui pengamatan dan pengalamannya perlu dialokasikan waktu, tempat dan media yang cukup.
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik atau cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media. Saat melakukan kegiatan motorik halus anak perlu mendapatkan contoh dalam menggunakan berbagai alat atau berbagai macam media yang digunakan.
- d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak. Ketika anak melihat hasil karyanya jangan memberikan komentar negatif kepada anak, begitu juga jangan menggunakan kata-kata yang membatasi anak berupa larangan. Hal

begitulah yang membuat anak berkecil hati, kurang percaya diri dengan kemampuannya.

- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan, yaitu perlu memperhatikan apa dan bagaimana bimbingan dan stimulasi yang dapat diberikan kepada anak sesuai dengan usia perkembangannya.
  - f. Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak, karena anak akan melakukan kegiatan dengan seoptimal mungkin jika ia berada dalam kondisi psikologis yang baik, yaitu dalam suasana yang menyenangkan dalam setiap kegiatan dengan hasil karya motorik halus yang baik.
  - g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan, yaitu dalam mengembangkan kegiatan motorik halus orang dewasa perlu memberikan perhatian yang memadai terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti pertengkaran memperebutkan alat berkarya, atau kegagalan membuat karya atau bahkan kecelakaan ketika anak tidak berhati-hati menggunakan alat seperti gunting.<sup>31</sup>
- Sumantri mengemukakan bahwa pendekatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip, diantaranya adalah sebagai berikut:
- a. Berorientasi pada kebutuhan, kegiatan pengembangan anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan baik secara fisik maupun psikis.
  - b. Belajar sambil bermain, upaya stimulasi yang diberikan pendidik terhadap anak usia dini (5-6 tahun) hendaknya dilakukan dalam situasi yang

---

<sup>31</sup> Sanggila, S. (2016). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Mewarnai Teknik Gradasi Kelompok B di TK Alam III Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo." Skripsi, 1(153412040).

menyenangkan. Menggunakan pendekatan bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga diharapkan kegiatan akan lebih bermakna.

- c. Kreatif dan inovatif, aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.
- d. Lingkungan kondusif, lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik, sehingga anak akan betah. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.
- e. Tema, jika kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, dan menarik minat anak.
- f. Mengembangkan keterampilan hidup, proses pembelajaran perlu diarahkan untuk pengembangan keterampilan hidup. Pengembangan keterampilan hidup didasarkan dua tujuan yaitu pertama memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri, disiplin dan sosialisasi, kedua memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.
- g. Menggunakan kegiatan terpadu, kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan berajak dari tema yang menarik minat anak (center of interest).
- h. Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak, kegiatan pengembangan hendaknya memperhatikan prinsip bahwa siklus belajar anak selalu berulang serta melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lain, ia akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya

terpenuhi dan merasakan aman tenram secara psikologis.<sup>32</sup>

## B. Meronce

### 1. Pengertian Meronce

Meronce merupakan suatu kegiatan untuk dapat merangkai manik-manik menjadi kesatuan berdasarkan kriteria tertentu, seperti berdasarkan warna, bentuk manik-manik, atau jumlahnya. Meronce juga dapat merangsang motorik halus, saat meronce aneka bentuk anak dapat melatih untuk berpikir, memahami dan melihat bagaimana sebuah tali dapat masuk ke lubang yang kecil. Media meronce adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran yang mencerminkan wujud penghargaan terhadap keindahan benda-benda yang ada di alam. Media bahan alam yaitu bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar yang mudah dicari, ditemui dan paling dekat dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan kita sehari-hari. Ciri media bahan alam yaitu mudah dibuat dan bahannya mudah didapat. Alat dan bahan yang digunakan dalam meronce mempunyai peranan penting dalam pembuatan suatu karya, bahan-bahan yang dapat digunakan dalam meronce bisa dengan bahan-bahan dari alam ataupun dari bahan bekas.<sup>33</sup>

Menurut Wulandari meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Widiyawati, J., Hidayat, H., & Armida, A. (2020). "Kegiatan bermain origami dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Bungo." UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

<sup>33</sup> Kuswanto, C. W., Marsya, D., Jatmiko, A., & Pratiwi, D. D. (2021). "Kegiatan Meronce untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun." Jurnal Ilmiah Visi, 16(1), 57–68.

<sup>34</sup> Taib, B., Arfa, U., & Hasbin, H. (2021). "Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun." Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD, 3(1), 77–89.

Sumantri mengungkapkan bahwa kegiatan meronce adalah salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat uraian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang. Memakukan benang atau tali kedalam lubang-lubangnya dibantu dengan jarum atau tidak. Kegiatan meronce ditunjukkan untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan anak.<sup>35</sup>

Montolalu berpendapat bahwa kegiatan meronce yaitu memasukkan manik-manik ke dalam benang, meronce mempunyai susunan yang variatif, mulai dari menggunakan komponen-komponen yang sama bentuknya akan tetapi berbeda ukuran, sampai dengan komponen yang tidak sama bentuknya tetapi disusun berdasarkan bentuk yang sama. Dengan demikian manfaat meronce yaitu dapat menstimulus beberapa aspek salah satunya adalah sebagai pengasah kemampuan kognitif anak, meronce bukanlah sekedar aktivitas permainan yang mana di dalamnya, ada banyak pelajaran yang bisa kita gali untuk didapat oleh sang anak. Anak belajar warna, anak belajar bentuk, anak belajar pola, anak juga belajar konsep jumlah (berapa banyak).<sup>36</sup>

Beberapa pendapat ahli menjelaskan pengertian meronce adalah suatu seni merangkai objek benda menjadi sesuatu yang menarik dengan bantuan tali atau benang, banyak produk yang bisa dibuat dengan seni meronce diantaranya kalung, tasbih, gelang, hiasan gordyn kamar dan lain sebagainya, seni meronce biasanya digunakan untuk kepentingan komersil, hasil produk dari meronce bisa dijual dan mendapatkan keuntungan. Namun seni meronce juga perlu diajarkan ke anak-anak karena manfaatnya besar untuk anak. Manfaat utama dari meronce yaitu membantu

---

<sup>35</sup> Sunarsih, D. (2022). "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Meronce dengan Buah-Buahan Anak Kelompok B. Ri' Ayatulathfal": *Early Childhood Education Journal*, 1(1), 49–54.

<sup>36</sup> Nuraya, N., Nurhasanah, N., Suarta, I. N., & Astawa, I. M. S. (2022). "Pengembangan Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mekar Sari Kota Mataram." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2630–2638.

merangsang perkembangan saraf motorik halus anak, bermain dengan cara memasukkan benang ke lubang benda satu persatu hingga membentuk panjang, memasukkan benang kedalam lubang ini bisa merangsang kemampuan saraf motorik halus anak, melatih kesabaran anak serta melatih fokus dan konsentrasi anak. Sangat banyak manfaatnya. Selain yang disebutkan diatas, bermain meronce juga bisa melatih kemampuan imajinasi anak, karena meronce adalah seni, untuk anak yang memiliki bakat seni yang baik pasti akan menyusun ronce menjadi bentuk yang bagus, misalnya anak akan menyusun kombinasi bentuk dan warna ronce yang menarik sesuai dengan imajinasinya.<sup>37</sup>

Purnawati mengungkapkan bahwa kegiatan meronce merupakan kegiatan menggabungkan sesuatu dengan tali. Kegiatan meronce dilakukan untuk membuat kalung atau benda lain yang sejenis. Meronce juga dapat memberikan stimulasi untuk mengasah kemampuan motorik halus anak. Inti dari kegiatan meronce ini anak bisa memasukan tali ke dalam manik-manik, anak mampu menyebutkan warna manik-manik, anak dapat menyusun manik-manik yang berwarna-warni, anak dapat belajar berhitung dan anak dapat menemukan nama benda hasil dari roncean. Meronce adalah teknik membuat hiasan pada benda pakai dan benda hias dengan cara merangkai. Hasil kerajinan meronce memiliki nilai keindahan dan fungsinya tersendiri.<sup>38</sup>

Dari beberapa pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan meronce adalah salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan berbantuan benang atau tali dalam pengaplikasiannya.

---

<sup>37</sup> Gay, H., Taib, B., & Haryati, H. (2020). "Penerapan Kegiatan Meronce Berbahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 30-44.

<sup>38</sup> Sila, N., Alhadad, B., & Arifin, A. A. (2021). "Aktivitas Meronce Dengan Media Tangkai Ubi Kayu Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak." *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 3(1), 90-101.

## 2. Tujuan dan Manfaat Meronce

Adapun tujuan dari kegiatan meronce pada anak usia dini menurut Hajar Pamadhi yaitu:

- a. Permainan merangkai maupun meronce berfungsi sebagai alat bermain anak, benda-benda yang akan dirangkai tidak ditujukan untuk kebutuhan tertentu melainkan untuk latihan memperoleh kepuasan rasa dan memahami keindahan. Hal ini sesuai dengan karakteristik seorang anak bahwa pada setiap saat benda itu digunakan sebagai alat bermain sehingga merangkai adalah salah satu jenis bermain.
- b. Kreasi dan komposisi kemungkinan benda atau komponen lain dapat diminta guru kepada anak untuk menyusun ala kadarnya. Benda-benda tersebut dikumpulkan dari lingkungan sekitar, seperti papan bekas, atau kotak sabun serta yang lain dibayangkan sebagai bangunan yang megah. Anak sengaja hanya bermain imajinasi saja, sehingga tujuan permainan ini untuk melatih imajinasi atau bayangan anak tentang intruksi suatu bangun.
- c. Perubahan atau inovasi merangkai dan meronce dapat ditujukan untuk melatih kreativitas, yaitu dengan cara mengubah fungsi lama menjadi fungsi baru. Kegiatan dapat dilakukan dengan merubah kegiatan anak misalnya anak sudah bisa meronce berdasarkan bentuk kemudian guru dapat meminta anak meronce ke tahapan yang lebih sulit yaitu meronce berdasarkan bentuk dan warna.<sup>39</sup>

Adapun manfaat lain dari meronce yaitu dapat melatih konsentrasi anak, mengasah ketelitian dan ketekunan anak, dapat menstimulus perkembangan motorik halusny, dapat menumbuhkan kreatifitas anak, meronce juga dapat menstimulus keterampilan membaca anak karena melalui meronce anak akan terampil dengan pola AB-AB, ABC-ABC

---

<sup>39</sup> Taib, B., Arfa, U., & Hasbin, H. (2021). "Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun." *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 3(1), 77–89.



sehingga memudahkan anak untuk belajar merangkai suku kata dengan mudah seperti ba, ca, da maupun suku kata kompleks seperti tra, tri, dwi.

### 3. Tahapan Meronce

Meronce merupakan tahapan membaca karena ketika sedang meronce anak belajar cara membedakan. Kegiatan membedakan inilah yang dapat melatih kemampuan anak dalam membedakan huruf karena dengan meronce melatih koordinasi mata dan tangan anak. Menurut Dessy Rilia kegiatan meronce mempunyai beberapa tahapan dalam aplikasinya yaitu:

- a. Meronce berdasarkan warna, tahap ini adalah tahapan yang paling rendah dalam kegiatan meronce. Anak memasukkan benang kedalam lubang berdasarkan warna yang sama, misal warna biru saja.
- b. Meronce berdasarkan bentuk, ini salah satu langkah maju yaitu anak dapat mengenal bentuk. Ada berbagai macam bentuk dalam meronce, misalnya bentuk bulat atau kubus.
- c. Meronce berdasarkan warna dan bentuk, anak mulai bisa menggabungkan mana yang memiliki bentuk sama dan warna yang sama. Anak mengembangkan kreativitasnya dengan bentuk dan warna yang anak sukai.
- d. Meronce berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Tahapan yang cukup sulit bagi anak karena mulai menggabungkan tiga komponen sekaligus.<sup>40</sup>

### 4. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Meronce

Kelebihan dari kegiatan meronce diantaranya yaitu dapat meningkatkan kinerja motorik halus pada anak, ketika anak sedang mengambil manik-manik roncean yang berukuran kecil dan memasukkannya ke dalam benang, secara

---

<sup>40</sup> Yuliana, S. P., Ramli, S. A., & Hajeni, H. (2020). "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Meronce pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Pkk To'lemo Kabupaten Luwu." *Tematik*, 6(2), 76–87.

tidak langsung membantunya melatih jari tangannya yang dapat membantunya nanti untuk belajar menulis maupun memegang alat tulis lainnya. Meronce merupakan kegiatan belajar yang menyenangkan, hal ini dikarenakan seni meronce bukan hanya sekedar memasukkan manik-manik ke dalam tali atau benang saja, namun seni meronce juga dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuannya dalam berhitung. Dapat meningkatkan fokus pada anak, dengan melakukan kegiatan meronce anak dapat melatih kefokusannya untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan. Dengan melakukan kegiatan meronce secara rutin juga dapat membantu anak untuk fokus pada suatu hal dan tidak mudah terdistraksi atau terganggu dari keadaan luar. Dapat melatih dan mengasah kreativitas anak, pada saat anak melakukan kegiatan meronce ia dapat menyusun manik-manik roncean sesuai dengan kreatifitas yang mereka miliki. Sedangkan kekurangan dari kegiatan meronce yaitu sangat membutuhkan kesabaran dalam pengaplikasiannya pada anak usia dini.<sup>41</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan bahan dasar dari sayuran maka tingkat ketahanan hasil roncean tidak dapat berlangsung lama karena sifatnya akan membusuk dan rusak.

### C. Bahan Alam

#### 1. Pengertian Bahan Alam

Bahan alam adalah bahan-bahan yang berasal dari alam yang dapat diolah menjadi barang-barang yang bermanfaat bagi penggunanya, dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar, bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai media batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu dan lain-lain.

خَلَقَ اللَّهُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ ۚ إِنَّ فِي دَلِكِ لَعَايَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

---

<sup>41</sup> Mulyawartini, G. A. (2019). “Melalui Kegiatan Meronce Bentuk Dan Warna Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Tk Harapan Kelayu.” *Edisi*, 1(1), 118–133.

Artinya: “Allah menciptakan langit dan bumi dengan hak. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang mukmin.”

Isi dan kandungan dari QS Al-Ankabut ayat 44 ini memberikan penjelasan bahwa Allah SWT menciptakan bumi dan langit untuk mewujudkan beberapa hikmah dan berbagai macam manfaat di dunia maupun akhirat. Bagi orang-orang yang beriman dan senantiasa menggunakan akal pikirannya, seluruh ciptaan Allah SWT telah mengandung hikmah dibaliknya dan tidak serta merta dijadikan percuma begitu saja. Dengan diciptakannya langit dan bumi, seharusnya menjadikan kita untuk menambah dan memperluas pengetahuan. Selain itu umat manusia hendaknya juga menjadi lebih mengenal kepada sang penciptanya yaitu Allah SWT.

Menurut Yuliani benda bahan alam adalah benda sebenarnya yang dapat dipandang dari segala arah secara jelas dan nyata, dimana benda tersebut dapat mewujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi konkret yang digunakan sebagai bahan ajar. Anak usia dini dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat konkret atau nyata. Benda yang bersifat nyata dan konkret untuk anak usia dini juga dianggap sangat penting dalam setiap fase perkembangannya sesuai dengan pendapat Piaget yang menyatakan bahwa pentingnya objek nyata untuk belajar pada anak usia dini, karena anak usia dini dalam proses beralih dari fase praoperasional ke fase konkret operasional.

Menurut Sudjana bahan alam adalah bahan yang langsung diperoleh dari alam. Bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain adalah batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelapah bambu, kepingan-kepingan kramik, kaca, dan lain-lain.<sup>42</sup> Alat dan media yang digunakan

---

<sup>42</sup> Amalia, L. A. (2019). “Pemanfaatan Media Bahan Alam Melalui Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Berkarya Seni Rupa Mozaik dikelas Iii”. COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 2(4), 172–178.

untuk membuat roncean dari bahan alam adalah sayur-sayuran diantaranya yaitu buncis, kentang, wortel, kacang lenca, ubi ungu, kacang panjang dan juga jagung.

## 2. Manfaat Bermain Bahan Alam Untuk AUD

Ber macam cara dapat dilakukan guru untuk mengembangkan motorik anak, salah satunya dengan menggunakan media bahan alam sebagai media anak untuk belajar dimana bahan alam merupakan bahan yang natural atau alami yang ada di lingkungan sekitar manusia. Dengan bahan alam anak dapat belajar dengan menyenangkan serta media yang digunakan juga mudah untuk didapati. Anak dapat melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan imajinasi, ekspresi serta dapat mengungkapkan perasaannya secara baik dimana bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar serta mendukung proses perkembangannya. Penggunaan bahan alam akan mempengaruhi pengetahuan anak, bermain dan mengekspresikan ide, bahan yang digunakan anak dapat menstimulasi daya kreatif imajinasi anak dan ekspresi artistic. Penggunaan bahan juga dapat digunakan untuk lebih dari sekali tema atau topik kegiatan yang akan dipakai dalam berbagai kegiatan pembelajaran.<sup>43</sup>

Menurut Musbikin alam dan lingkungan sekitar merupakan media yang sangat baik untuk mengajarkan banyak hal kepada manusia, terutama bagi anak usia dini. Sebab dengan menggunakan media alam, anak akan mudah melihat dan mencerna apa yang diajarkan kepadanya. Pemanfaatan media bahan alam sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran, terutama bagi anak usia dini karena dapat membantu anak dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan baik kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik, moral dan nilai-nilai agama serta kecakapan hidup bagi anak.

---

<sup>43</sup> Ismawati, I. (2023). "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 1249–1257.

Manfaat lain yang dapat diperoleh dari penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran anak usia dini adalah satuan pendidikan/pendidik tidak perlu mengeluarkan biaya mahal, karena bahan alam tersebut bisa didapatkan secara gratis. Karena bahan-bahan yang dibutuhkan tersebut sangat mudah didapatkan dalam jumlah yang banyak. Selain itu, bahan alam seperti daun dan biji yang memiliki bentuk dan tekstur yang beragam dan bervariasi sehingga kecerdasan naturalis anak dapat dikembangkan dan dapat mengajarkan anak untuk lebih mencintai dan menghargai alam. Penggunaan media bahan alam juga mendukung anak memulai belajar, menstimulasi imajinasi, mudah untuk mengingat tentang pengalaman yang bermakna dan membangun komunikasi. Selain itu mendekatkan anak pada alam dapat mengembangkan kecerdasan naturalisnya.<sup>44</sup>

#### **D. Model Tindakan**

Peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau biasa disebut dengan Classroom Action Research yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan berbagai aturan dan langkah-langkah yang harus diikuti yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia actual yang lain, dengan cara terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatannya.

Model penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen dalam pelaksanaannya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

---

<sup>44</sup> Palmin, B., & Woda, M. I. (2023). "Manfaat Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1-7.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Dari penjelasan landasan teori pada penelitian ini maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung.





**DAFTAR RUJUKAN**

- Aguss, R. M., Fahrizqi, E. B., & Abiyuu, F. F. A. (2021). *Analisis Dampak Wabah Covid-19 Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun*. Jurnal Penjaskesrek, 8(1), 46–56.
- Amalia, L. A. (2019). *Pemanfaatan Media Bahan Alam Melalui Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Berkarya Seni Rupa Mozaik dikelas Iii*. COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 2(4), 172–178.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Aulia, A., Ulfah, S. M., & Amrindono, A. (2022). *Pengaruh Seni Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). *Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age, 4(01), 181–190.
- Diani, D. R. (2021). *Penerapan Finger Painting Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Hidayah Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fariha, M. (2020). *Efektifitas Experiential Learning Method Dalam Pembelajaran Pengolahan dan Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas*. Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan, 8(2), 570–580.
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Firdaus, F. M., Lubis, M. A., Azizan, N., & Razak, A. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI Dilengkapi Tutorial Olah Data Dan Sitasi Berbantuan Software (Statcal, SPSS, Anates, Microsoft Excel, Publish or Perish, Mendeley)*. Samudra Biru.
- Gay, H., Taib, B., & Haryati, H. (2020). *Penerapan Kegiatan Meronce Berbahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Ilmiah Cahaya Paud, 2(2), 30–44.



- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). *Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41.
- Indrijati, H. (2017). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rampai (Edisi Pertama)*. Prenada Media.
- Ismawati, I. (2023). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 1249–1257.
- Kereh, C. T., Tjiang, P. C., & Sabandar, J. (2015). *Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes Matematika Dasar yang Berkaitan dengan Pendahuluan Fisika Inti*. *Jurnal Pendidikan*, 2(01).
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik*. Prenada media.
- Krisna, M., Suryaningsih, N. M. A., & Prima, E. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Berbantuan Bahan Alam*. *Media Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Kurnia, I. R., & Mukhlis, S. (2023). *Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 209–216.
- Kuswanto, C. W., Marsya, D., Jatmiko, A., & Pratiwi, D. D. (2021). *Kegiatan Meronce untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal Ilmiah Visi*, 16(1), 57–68.
- Mauliyah, A. (2022). *Finger Painting sebagai Metode Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok B RA LPII Sawotratap Gedangan Sidoarjo*. *Journal Of Early Childhood Education Studies*, 2(1), 232–274.
- Miasih, S. R. I. (2019). *Efektifitas Penerapan Media Papan Menjahit Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok A di TK PUI Palimanan*.
- Mulyawartini, G. A. (2019). *Melalui Kegiatan Meronce Bentuk Dan Warna Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Tk Harapan Kelayu*. Edisi, 1(1), 118–133.

- Munir, F. (2022). *Pengembangan Motorik Halus Anak Dengan Mewarnai Gambar Di Taman Kanak-Kanak Al-Fatihah Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*.
- Nasaruddin, N. (2021). *Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(2), 53–70.
- Noor, T. (2018). *Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01).
- Nuraya, N., Nurhasanah, N., Suarta, I. N., & Astawa, I. M. S. (2022). *Pengembangan Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mekar Sari Kota Mataram*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2630–2638.
- Nurkhasanah, N., & Utami, F. B. (2023). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pada Anak Kelompok B Di PAUD Pelangi Bunda Jakarta*. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 82–92.
- Palmin, B., & Woda, M. I. (2023). *Manfaat Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–7.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish.
- Putri, O. (2020). *Pengaruh Mewarnai Gambar Terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Prasekolah di TK Nur Satria Ampel Studi Pra-Eksperimen Di TK Nur Satria Ampel*. STIKES Bina Sehat PPNI.
- Putri, T. A. (2023). *Pengaruh Kegiatan Meronce dan Kolase Terhadap Resiliensi Anak RA Kelas B di RA Muslimat Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi*. Universitas Medan Area.
- Revi, N. (2023). *Sentra Bahan Alam Dapat Mengembangkan Motorik Halus di TK Permata Bunda Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Rini, N. S. (2009). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar*

- Dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang. FIKkeS, 2(2).*
- Sanggihla, S. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Mewarnai Teknik Gradasi Kelompok B di TK Alam III Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Skripsi, 1(153412040).*
- Sapii, M., & Isnawati, I. (2022). *Melatih Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Studi Kasus Lembaga Pendidikan Islam di Aceh Tengah. Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(2), 164–183.*
- Sari, Y., Haenilah, E. Y., & Sabdaningtyas, L. (2015). *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak, 1(3).*
- Sila, N., Alhadad, B., & Arifin, A. A. (2021). *Aktivitas Meronce Dengan Media Tangkai Ubi Kayu Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak. Jurnal Ilmiah Cahaya Paud, 3(1), 90–101.*
- Simatupang, U. M. Y. N. (2020). *Analisis Pengenalan Konsep Fun Math Melalui Kegiatan Meronce di Kelurahan Sei Kera Hulu Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan. Universitas Negeri Medan.*
- Sudiasih, N. W. Y., Sulastri, M., Sudatha, I. G. W., & ST, M. P. (2014). *Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Playdough Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 2(1).*
- Sugiharni, G. A. D. (2017). *Validitas Isi Instrumen Pengujian Modul Digital Matematika Diskrit Berbasis Open Source di STIKOM Bali. E-Proceedings KNS&I STIKOM Bali, 678–684.*
- Sunarsih, D. (2022). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Meronce Dengan Buah-Buahan Anak Kelompok B. RI' Ayatulathfal: Early Childhood Education Journal, 1(1), 49–54.*
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori. Bumi Aksara.*
- Susiana, S. (2023). *Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Siswa Kelompok B Dengan Kegiatan Mencocok Gambar di TK*

- Adhyaksa XXXV Tahun 2022. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1297–1306.
- Taib, B., Arfa, U., & Hasbin, H. (2021). *Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun*. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 3(1), 77–89.
- Tjaya, G. Y. A. T. Y. A., Wondal, R., & Haryati, H. (2020). *Peranan Kegiatan Meronce Dengan Bahan Bekas Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 2(2), 59–71.
- Utami, W. A. O. D. E. N. (2023). *Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Kelompok A Di Raudhatul Athfal Al-Irsyad Biringkaloro*.
- Wahidmurni, W. (2020). *Teknik Penyusunan Proposal Penelitian: Disajikan Sebagai Pengantar Mata Kuliah Seminar Proposal*.
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). *Inovasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5384–5396.
- Widiyawati, J., Hidayat, H., & Armida, A. (2020). *Kegiatan Bermain Origami Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Bungo*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Wisudayanti, K. A. (2019). *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0*. Purwadita: *Jurnal Agama Dan Budaya*, 1(2), 8–13.
- Yuliana, S. P., Ramli, S. A., & Hajeni, H. (2020). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Meronce pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Pkk To'lemo Kabupaten Luwu*. *Tematik*, 6(2), 76–87.



## Lampiran 1

### Surat Izin Penelitian Dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**  
Nomor: B.Let. Ed. N. Inan Sadana Sadzana I Banda Lampung 1433  
 © 2013 15333 email: tarbiyah@uinradin.ac.id  
 website: www.fakultastarbiyah.uinradin.ac.id

---

Nomor: B-5000/Un.16/DT/PP.009.7/06/2023 Bandar Lampung, 30 Agustus 2023  
 Sifat: **Penting**  
 Lampiran: -  
 Perihal: **Permohonan Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth,  
 Kepala PAUD Anggrek Ketapang  
 Di-  
 Bandar Lampung

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama	Rolita Fitriyani
NPM	1911070293
Semester/T.A	IX (Sembilan)2023/2024
Program Studi	PIAUD
Judul Skripsi	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Bahan Alam di PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung

Akan mengadakan Penelitian di PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 22 Agustus 2023 sampai dengan 22 September 2023

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamualaikum Wr. Wb.**



Nirva Diana, M.Pd  
 NIP. 19840828 198803 2 002

**Tembusan:**

- Wakil Dekan Bidang Akademik
- Kaprodi PIAUD
- Kabeg. Tata Usaha FTK
- Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 2

### Surat Balasan Izin Penelitian Dari PAUD



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA BANDAR LAMPUNG**  
**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**  
**KELOMPOK BERMAIN ANGGREK**  
 Jl. Ki Agus Anang No. 56 Kel. Ketapang Kec. Panjang Kota Bandar Lampung  
 No. Telp. 0815408976,39 NPSN. 69921685



---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.1/00/IV-40.10/KB-ANGGREK/2023  
 Lampiran : 1  
 Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Di  
 Bandar Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat permohonan mengadakan penelitian dengan nomor: B9R18/Un.16/D/PP.009.7/08/2023 perihal permohonan mengadakan penelitian dengan ini kami menerangkan bahwa

Nama	Ralisa Fitriyani
NPM	1911070293
Jurusan	PAUD

Telah melaksanakan penelitian di PAUD Anggrek Ketapang dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui kegiatan Meronce Bahan Alam di PAUD Anggrek Ketapang Bandar Lampung"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wc. Wb.

Dibuat di Bandar Lampung  
 Pada Tanggal 04 Oktober 2023  
 Kepala KOPER ANGGREK KETAPANG

  
 ISNA YUNINGSIH, M.Pd

Lampiran 3  
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item				Poin
			B B	M B	BS H	BS B	
Motorik Halus	Menggunting	1) Anak mampu menggunting dengan benar 2) Anak mampu menggunting pola wortel					2
	Menempel	1) Anak mampu menempel gambar wortel dari yang terpendek sampai ke yang terpanjang					1
	Mewarnai	1) Anak mampu mengetahui					3



		<p>warna jagung</p> <p>2) Anak mampu mewarnai tanpa keluar garis</p> <p>3) Anak mampu menyelesaikan gambar jagung dengan baik dan sabar</p>					
	Menulis	<p>1) Anak mampu menggambar pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)</p> <p>2) Anak mampu menebalkan kata buncis</p> <p>3) Anak mampu menghitung dan menulis jumlah</p>					5

		<p>sayuran</p> <p>4) Anak mampu melingkari gambar buah dan sayur</p> <p>5) Anak mampu menarik garis aneka umbi</p>					
	Meronce	<p>1) Anak mampu mengetahui bahan dasar untuk meronce</p> <p>2) Anak mampu memegang jarum plastik dengan benar</p> <p>3) Anak mampu memasukkan roncean ke benang</p> <p>4) Anak</p>					5

		mampu menyelesaikan roncean dengan sabar					
		5) Anak mampu menunjukkan hasil yang telah dironce					



## Lampiran 4

Lembar Observasi  
Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Anggrek Ketapang  
Bandar Lampung

Nama anak : Arsyila Almeida

No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu menggenggam gunting dengan benar			√	
2	Anak mampu menggunting pola wortel			√	
3	Anak mampu menempel gambar wortel dari yang terpendek sampai ke yang terpanjang			√	
4	Anak mampu mengetahui warna jagung			√	
5	Anak mampu mewarnai tanpa keluar garis			√	
6	Anak mampu menyelesaikan gambar jagung dengan baik dan sabar			√	
7	Anak mampu menggenggam pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)			√	
8	Anak mampu menebalkan kata buncis		√		
9	Anak mampu menghitung dan menulis jumlah sayuran			√	
10	Anak mampu melingkari gambar buah dan sayur			√	
11	Anak mampu menarik garis aneka umbi			√	

12	Anak mampu mengetahui bahan dasar untuk meronce			√	
13	Anak mampu memegang jarum plastik dengan benar			√	
14	Anak mampu memasukkan roncean ke benang			√	
15	Anak mampu menyelesaikan roncean dengan sabar			√	
16	Anak mampu menunjukkan hasil yang telah dironce			√	
	Kesimpulan	BSH (Berkembangan Sesuai Harapan)			

Peneliti

Rolita Fitriyani



## Lampiran 5

Lembar Observasi  
Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Anggrek Ketapang  
Bandar Lampung

Nama anak : Arsyila Darlene

No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu menggenggam gunting dengan benar				√
2	Anak mampu menggunting pola wortel				√
3	Anak mampu menempel gambar wortel dari yang terpendek sampai ke yang terpanjang				√
4	Anak mampu mengetahui warna jagung				√
5	Anak mampu mewarnai tanpa keluar garis				√
6	Anak mampu menyelesaikan gambar jagung dengan baik dan sabar				√
7	Anak mampu menggenggam pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)				√
8	Anak mampu menebalkan kata buncis			√	
9	Anak mampu menghitung dan menulis jumlah sayuran				√
10	Anak mampu melingkari gambar buah dan sayur				√
11	Anak mampu menarik garis aneka umbi				√

12	Anak mampu mengetahui bahan dasar untuk meronce				√
13	Anak mampu memegang jarum plastik dengan benar				√
14	Anak mampu memasukkan roncean ke benang				√
15	Anak mampu menyelesaikan roncean dengan sabar				√
16	Anak mampu menunjukkan hasil yang telah dironce				√
	Kesimpulan	BSB (Berkembangan Sangat Baik)			

Peneliti

Rolita Fitriyani



## Lampiran 6

Lembar Observasi  
Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Anggrek Ketapang  
Bandar Lampung

Nama anak : Arsyila Farrania

No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu menggenggam gunting dengan benar				√
2	Anak mampu menggunting pola wortel				√
3	Anak mampu menempel gambar wortel dari yang terpendek sampai ke yang terpanjang				√
4	Anak mampu mengetahui warna jagung				√
5	Anak mampu mewarnai tanpa keluar garis				√
6	Anak mampu menyelesaikan gambar jagung dengan baik dan sabar				√
7	Anak mampu menggenggam pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)				√
8	Anak mampu menebalkan kata buncis			√	
9	Anak mampu menghitung dan menulis jumlah sayuran				√
10	Anak mampu melingkari gambar buah dan sayur				√
11	Anak mampu menarik garis aneka umbi				√



12	Anak mampu mengetahui bahan dasar untuk meronce				√
13	Anak mampu memegang jarum plastik dengan benar				√
14	Anak mampu memasukkan roncean ke benang				√
15	Anak mampu menyelesaikan roncean dengan sabar				√
16	Anak mampu menunjukkan hasil yang telah dironce				√
	Kesimpulan	BSB (Berkembangan Sangat Baik)			

Peneliti

Rolita Fitriyani



## Lampiran 7

Lembar Observasi  
Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Anggrek Ketapang  
Bandar Lampung

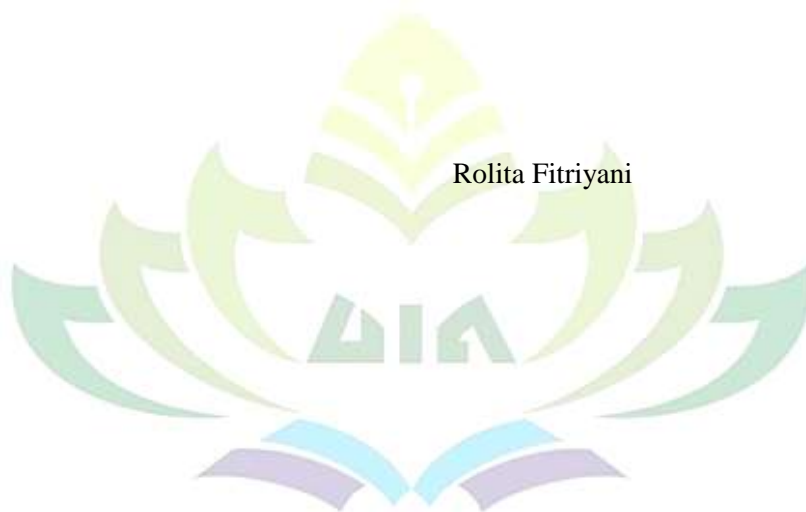
Nama anak : Arsyila Ratu

No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu menggenggam gunting dengan benar				√
2	Anak mampu menggunting pola wortel				√
3	Anak mampu menempel gambar wortel dari yang terpendek sampai ke yang terpanjang				√
4	Anak mampu mengetahui warna jagung				√
5	Anak mampu mewarnai tanpa keluar garis				√
6	Anak mampu menyelesaikan gambar jagung dengan baik dan sabar				√
7	Anak mampu menggenggam pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)				√
8	Anak mampu menebalkan kata buncis			√	
9	Anak mampu menghitung dan menulis jumlah sayuran				√
10	Anak mampu melingkari gambar buah dan sayur				√
11	Anak mampu menarik garis aneka umbi				√

12	Anak mampu mengetahui bahan dasar untuk meronce				√
13	Anak mampu memegang jarum plastik dengan benar				√
14	Anak mampu memasukkan roncean ke benang				√
15	Anak mampu menyelesaikan roncean dengan sabar				√
16	Anak mampu menunjukkan hasil yang telah dironce				√
	Kesimpulan	BSB (Berkembangan Sangat Baik)			

Peneliti

Rolita Fitriyani



## Lampiran 8

Lembar Observasi  
Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Anggrek Ketapang  
Bandar Lampung

Nama anak : Ayudisa Marchilla

No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu menggenggam gunting dengan benar				√
2	Anak mampu menggunting pola wortel				√
3	Anak mampu menempel gambar wortel dari yang terpendek sampai ke yang terpanjang				√
4	Anak mampu mengetahui warna jagung				√
5	Anak mampu mewarnai tanpa keluar garis				√
6	Anak mampu menyelesaikan gambar jagung dengan baik dan sabar				√
7	Anak mampu menggenggam pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)				√
8	Anak mampu menebalkan kata buncis			√	
9	Anak mampu menghitung dan menulis jumlah sayuran				√
10	Anak mampu melingkari gambar buah dan sayur			√	
11	Anak mampu menarik garis aneka umbi				√

12	Anak mampu mengetahui bahan dasar untuk meronce				√
13	Anak mampu memegang jarum plastik dengan benar				√
14	Anak mampu memasukkan roncean ke benang				√
15	Anak mampu menyelesaikan roncean dengan sabar				√
16	Anak mampu menunjukkan hasil yang telah dironce				√
	Kesimpulan	BSB (Berkembangan Sangat Baik)			

Peneliti

Rolita Fitriyani



## Lampiran 9

Lembar Observasi  
Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Anggrek Ketapang  
Bandar Lampung

Nama anak : Ega Asila

No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu menggenggam gunting dengan benar			√	
2	Anak mampu menggunting pola wortel			√	
3	Anak mampu menempel gambar wortel dari yang terpendek sampai ke yang terpanjang			√	
4	Anak mampu mengetahui warna jagung			√	
5	Anak mampu mewarnai tanpa keluar garis			√	
6	Anak mampu menyelesaikan gambar jagung dengan baik dan sabar			√	
7	Anak mampu menggenggam pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)			√	
8	Anak mampu menebalkan kata buncis		√		
9	Anak mampu menghitung dan menulis jumlah sayuran		√		
10	Anak mampu melingkari gambar buah dan sayur		√		
11	Anak mampu menarik garis aneka umbi			√	

12	Anak mampu mengetahui bahan dasar untuk meronce			√	
13	Anak mampu memegang jarum plastik dengan benar			√	
14	Anak mampu memasukkan roncean ke benang			√	
15	Anak mampu menyelesaikan roncean dengan sabar			√	
16	Anak mampu menunjukkan hasil yang telah dironce			√	
	Kesimpulan	BSH (Berkembangan Sesuai Harapan)			

Peneliti

Rolita Fitriyani



## Lampiran 10

Lembar Observasi  
Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Anggrek Ketapang  
Bandar Lampung

Nama anak : Galang Nareswara

No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu menggenggam gunting dengan benar				√
2	Anak mampu menggunting pola wortel				√
3	Anak mampu menempel gambar wortel dari yang terpendek sampai ke yang terpanjang				√
4	Anak mampu mengetahui warna jagung				√
5	Anak mampu mewarnai tanpa keluar garis				√
6	Anak mampu menyelesaikan gambar jagung dengan baik dan sabar				√
7	Anak mampu menggenggam pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)				√
8	Anak mampu menebalkan kata buncis			√	
9	Anak mampu menghitung dan menulis jumlah sayuran				√
10	Anak mampu melingkari gambar buah dan sayur			√	
11	Anak mampu menarik garis aneka umbi				√



12	Anak mampu mengetahui bahan dasar untuk meronce				√
13	Anak mampu memegang jarum plastik dengan benar				√
14	Anak mampu memasukkan roncean ke benang				√
15	Anak mampu menyelesaikan roncean dengan sabar				√
16	Anak mampu menunjukkan hasil yang telah dironce				√
	Kesimpulan	BSB (Berkembangan Sangat Baik)			

Peneliti

Rolita Fitriyani



## Lampiran 11

Lembar Observasi  
Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Anggrek Ketapang  
Bandar Lampung

Nama anak : Khairunnisa Ramadhani

No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu menggenggam gunting dengan benar				√
2	Anak mampu menggunting pola wortel				√
3	Anak mampu menempel gambar wortel dari yang terpendek sampai ke yang terpanjang				√
4	Anak mampu mengetahui warna jagung				√
5	Anak mampu mewarnai tanpa keluar garis				√
6	Anak mampu menyelesaikan gambar jagung dengan baik dan sabar				√
7	Anak mampu menggenggam pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)				√
8	Anak mampu menebalkan kata buncis			√	
9	Anak mampu menghitung dan menulis jumlah sayuran				√
10	Anak mampu melingkari gambar buah dan sayur				√
11	Anak mampu menarik garis aneka umbi				√

12	Anak mampu mengetahui bahan dasar untuk meronce				√
13	Anak mampu memegang jarum plastik dengan benar				√
14	Anak mampu memasukkan roncean ke benang				√
15	Anak mampu menyelesaikan roncean dengan sabar				√
16	Anak mampu menunjukkan hasil yang telah dironce				√
	Kesimpulan	BSB (Berkembangan Sangat Baik)			

Peneliti

Rolita Fitriyani



## Lampiran 12

Lembar Observasi  
Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Anggrek Ketapang  
Bandar Lampung

Nama anak : Meisya Azka

No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu menggenggam gunting dengan benar				√
2	Anak mampu menggunting pola wortel				√
3	Anak mampu menempel gambar wortel dari yang terpendek sampai ke yang terpanjang				√
4	Anak mampu mengetahui warna jagung				√
5	Anak mampu mewarnai tanpa keluar garis				√
6	Anak mampu menyelesaikan gambar jagung dengan baik dan sabar				√
7	Anak mampu menggenggam pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)				√
8	Anak mampu menebalkan kata buncis				√
9	Anak mampu menghitung dan menulis jumlah sayuran				√
10	Anak mampu melingkari gambar buah dan sayur				√
11	Anak mampu menarik garis aneka umbi				√

12	Anak mampu mengetahui bahan dasar untuk meronce				√
13	Anak mampu memegang jarum plastik dengan benar				√
14	Anak mampu memasukkan roncean ke benang				√
15	Anak mampu menyelesaikan roncean dengan sabar				√
16	Anak mampu menunjukkan hasil yang telah dironce				√
	Kesimpulan	BSB (Berkembangan Sangat Baik)			

Peneliti

Rolita Fitriyani



## Lampiran 13

Lembar Observasi  
Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Anggrek Ketapang  
Bandar Lampung

Nama anak : M. Ben Zema

No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu menggenggam gunting dengan benar				√
2	Anak mampu menggunting pola wortel				√
3	Anak mampu menempel gambar wortel dari yang terpendek sampai ke yang terpanjang				√
4	Anak mampu mengetahui warna jagung				√
5	Anak mampu mewarnai tanpa keluar garis				√
6	Anak mampu menyelesaikan gambar jagung dengan baik dan sabar				√
7	Anak mampu menggenggam pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)				√
8	Anak mampu menebalkan kata buncis			√	
9	Anak mampu menghitung dan menulis jumlah sayuran			√	
10	Anak mampu melingkari gambar buah dan sayur			√	
11	Anak mampu menarik garis aneka umbi				√

12	Anak mampu mengetahui bahan dasar untuk meronce				√
13	Anak mampu memegang jarum plastik dengan benar				√
14	Anak mampu memasukkan roncean ke benang				√
15	Anak mampu menyelesaikan roncean dengan sabar				√
16	Anak mampu menunjukkan hasil yang telah dironce				√
	Kesimpulan	BSB (Berkembangan Sangat Baik)			

Peneliti

Rolita Fitriyani



## Lampiran 14

Lembar Observasi  
Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Anggrek Ketapang  
Bandar Lampung

Nama anak : Muhammad Faiz

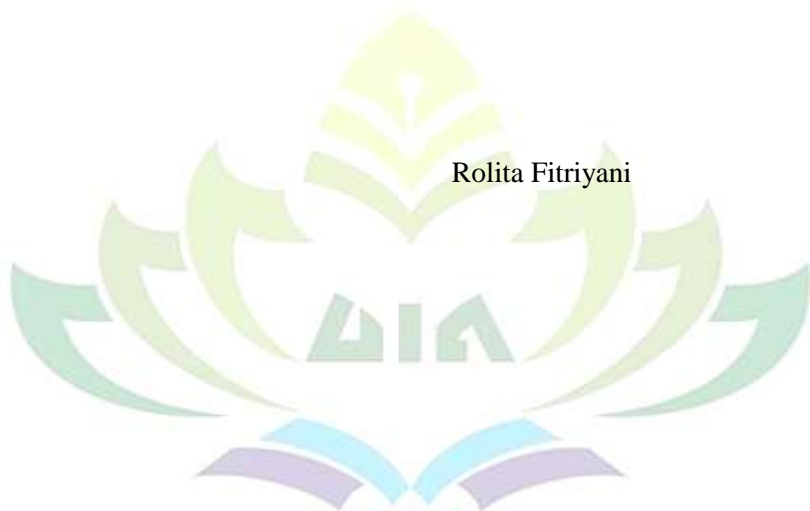
No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu menggenggam gunting dengan benar				√
2	Anak mampu menggunting pola wortel				√
3	Anak mampu menempel gambar wortel dari yang terpendek sampai ke yang terpanjang				√
4	Anak mampu mengetahui warna jagung				√
5	Anak mampu mewarnai tanpa keluar garis				√
6	Anak mampu menyelesaikan gambar jagung dengan baik dan sabar				√
7	Anak mampu menggenggam pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)				√
8	Anak mampu menebalkan kata buncis			√	
9	Anak mampu menghitung dan menulis jumlah sayuran			√	
10	Anak mampu melingkari gambar buah dan sayur				√
11	Anak mampu menarik garis aneka umbi				√



12	Anak mampu mengetahui bahan dasar untuk meronce				√
13	Anak mampu memegang jarum plastik dengan benar				√
14	Anak mampu memasukkan roncean ke benang				√
15	Anak mampu menyelesaikan roncean dengan sabar				√
16	Anak mampu menunjukkan hasil yang telah dironce				√
	Kesimpulan	BSB (Berkembangan Sangat Baik)			

Peneliti

Rolita Fitriyani



## Lampiran 15

Lembar Observasi  
Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Anggrek Ketapang  
Bandar Lampung

Nama anak : M. Hanif Khairan

No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu menggenggam gunting dengan benar			√	
2	Anak mampu menggunting pola wortel			√	
3	Anak mampu menempel gambar wortel dari yang terpendek sampai ke yang terpanjang			√	
4	Anak mampu mengetahui warna jagung			√	
5	Anak mampu mewarnai tanpa keluar garis			√	
6	Anak mampu menyelesaikan gambar jagung dengan baik dan sabar			√	
7	Anak mampu menggenggam pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)			√	
8	Anak mampu menebalkan kata buncis			√	
9	Anak mampu menghitung dan menulis jumlah sayuran			√	
10	Anak mampu melingkari gambar buah dan sayur			√	
11	Anak mampu menarik garis aneka umbi				√

12	Anak mampu mengetahui bahan dasar untuk meronce				√
13	Anak mampu memegang jarum plastik dengan benar				√
14	Anak mampu memasukkan roncean ke benang				√
15	Anak mampu menyelesaikan roncean dengan sabar				√
16	Anak mampu menunjukkan hasil yang telah dironce				√
	Kesimpulan	BSH (Berkembangan Sesuai Harapan)			

Peneliti

Rolita Fitriyani



## Lampiran 16

Lembar Observasi  
Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Anggrek Ketapang  
Bandar Lampung

Nama anak : Safa Aulia

No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu menggenggam gunting dengan benar				√
2	Anak mampu menggunting pola wortel				√
3	Anak mampu menempel gambar wortel dari yang terpendek sampai ke yang terpanjang				√
4	Anak mampu mengetahui warna jagung				√
5	Anak mampu mewarnai tanpa keluar garis				√
6	Anak mampu menyelesaikan gambar jagung dengan baik dan sabar				√
7	Anak mampu menggenggam pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)				√
8	Anak mampu menebalkan kata buncis			√	
9	Anak mampu menghitung dan menulis jumlah sayuran			√	
10	Anak mampu melingkari gambar buah dan sayur				√
11	Anak mampu menarik garis aneka umbi				√

12	Anak mampu mengetahui bahan dasar untuk meronce				√
13	Anak mampu memegang jarum plastik dengan benar				√
14	Anak mampu memasukkan roncean ke benang				√
15	Anak mampu menyelesaikan roncean dengan sabar				√
16	Anak mampu menunjukkan hasil yang telah dironce				√
	Kesimpulan	BSB (Berkembangan Sangat Baik)			

Peneliti

Rolita Fitriyani



## Lampiran 17

Lembar Observasi  
Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Anggrek Ketapang  
Bandar Lampung

Nama anak : Sinta Halifa

No	Indikator Pencapaian	Keterangan			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak mampu menggenggam gunting dengan benar				√
2	Anak mampu menggunting pola wortel			√	
3	Anak mampu menempel gambar wortel dari yang terpendek sampai ke yang terpanjang				√
4	Anak mampu mengetahui warna jagung				√
5	Anak mampu mewarnai tanpa keluar garis				√
6	Anak mampu menyelesaikan gambar jagung dengan baik dan sabar				√
7	Anak mampu menggenggam pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)				√
8	Anak mampu menebalkan kata buncis			√	
9	Anak mampu menghitung dan menulis jumlah sayuran			√	
10	Anak mampu melingkari gambar buah dan sayur				√
11	Anak mampu menarik garis aneka umbi				√

12	Anak mampu mengetahui bahan dasar untuk meronce				√
13	Anak mampu memegang jarum plastik dengan benar				√
14	Anak mampu memasukkan roncean ke benang			√	
15	Anak mampu menyelesaikan roncean dengan sabar				√
16	Anak mampu menunjukkan hasil yang telah dironce				√
	Kesimpulan	BSB (Berkembangan Sangat Baik)			

Peneliti

Rolita Fitriyani



Lampiran 18  
Lembar Wawancara Setelah Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut pendapat ibu tentang pengaplikasian kegiatan meronce bahan alam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelas B2 ini?	Menurut saya kegiatan meronce ini sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelas B2 selama pembelajaran.
2	Menurut ibu apa keuntungan yang didapat anak-anak dari pengaplikasian kegiatan meronce bahan alam di kelas B2?	Anak menjadi lebih mudah memahami dalam proses pembelajaran motorik halus dan lebih bergembira.
3	Seperti yang ibu lihat selama proses pengaplikasian kegiatan meronce ini apakah ada kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung?	Pada awal-awal siklus memang ada kesulitan pada beberapa anak untuk memasukkan roncean ke dalam benang, namun setelah proses siklus berlangsung lebih lanjut anak-anak menjadi bisa dan sabar mengerjakan roncean hingga selesai.
4	Bagaimana respon anak-anak pada saat proses pembelajaran berlangsung?	Anak-anak menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran siklus setiap harinya.
5	Menurut ibu sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung apakah ada kesan yang dapat diambil?	Sangat menghibur anak-anak dan membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah.
6	Apa pesan ibu yang	Untuk peneliti selanjutnya semoga



	<p>hendak disampaikan terhadap peneliti untuk kedepannya terhadap penggunaan kegiatan meronce bahan alam ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak?</p>	<p>kegiatan meronce ini bisa semakin berkembang dan bervariasi dalam penerapannya pada anak usia dini.</p>
--	--	--



Lampiran 19  
Dokumentasi Wawancara Dengan Guru



Lampiran 20  
RPPH Siklus 1 Pertemuan 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
(RPPH)  
PAUD ANGGREK KETAPANG BANDAR LAMPUNG**

Semester/ Bulan : 1/ September  
 Hari/Tanggal : Senin/ 4 September 2023  
 Kelompok Usia : B (5-6 tahun)  
 Tema/Sub Tema : Tanaman/ Sayur-sayuran  
 (buncis)  
 Kompetensi Dasar : 1.2-3.3,4.3-3.6,4.6-3.8,4.8-  
 3.12,4.12-3.15,4.15  
 Materi Kegiatan :

- Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan
- Anak menyebutkan macam-macam sayur
- Anak mengetahui warna dan bentuk sayur
- Tepuk buncis
- Tertarik pada aktivitas seni

Alat dan Bahan : Gambar macam-macam sayur, alat tulis, kertas latihan, benang kasar, jarum plastik, sayur buncis.

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Doa sebelum belajar
2. Penerapan SOP pembukaan (Apersepsi)
3. Berdiskusi tentang macam-macam sayur
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

**B. KEGIATAN INTI**

1. Menjelaskan tentang macam-macam sayur dan manfaat makan sayur
2. Menyebutkan masing-masing warna dan bentuk sayur
3. Bersama-sama tepuk buncis
4. Menebalkan kata “buncis”
5. Meronce gelang dengan berbantuan sayur buncis

**C. RECALLING**

1. Merapihkan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi bersama bila ada perilaku yang kurang tepat saat pembelajaran
3. Anak menceritakan pembelajaran yang telah didapatnya dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaan anak setelah melakukan aktivitas hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukannya hari ini, kegiatan apa yang paling disukai
3. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
4. Berdoa setelah belajar dan sebelum pulang
5. Mengucapkan salam

**Guru Kelas****Peneliti****Cahya Ningrum Azzahra****Rolita Fitriyani**

Lampiran 21  
Lembar Kegiatan Siklus I Pertemuan I



Lampiran 22  
Pembelajaran Siklus I Pertemuan I



Lampiran 23  
RPPH siklus 1 pertemuan II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
(RPPH)  
PAUD ANGGREK KETAPANG BANDAR LAMPUNG**

Semester/Bulan : 1/September  
 Hari/Tanggal : Rabu/ 6 September 2023  
 Kelompok Usia : B (5-6 tahun)  
 Tema/Sub Tema : Tanaman/ Sayur-sayuran  
 (kentang)  
 Kompetensi Dasar : 3.2-4.2, 3.3-4.3, 3.6-4.6,  
 2.6,2.8, 3.12-4.12, 3.15-4.15  
 Materi Kegiatan :

- Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan
- Anak menyebutkan macam-macam sayur
- Anak mengetahui warna dan bentuk kentang
- Tertarik pada aktivitas seni

Alat dan Bahan : Gambar macam-macam sayur, alat tulis, kertas latihan, benang kasur, jarum plastik dan kentang.

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Doa sebelum belajar
2. Penerapan SOP pembukaan (Apersepsi)
3. Berdiskusi tentang manfaat sayur kentang
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

**B. KEGIATAN INTI**

1. Menjelaskan tentang macam-macam sayur dan manfaat makan sayur
2. Mengetahui perbedaan warna dan bentuk sayur buncis, wortel dan kentang
3. Menghitung jumlah sayuran
4. Meronce gelang dengan berbantuan sayur kentang

**C. RECALLING**

1. Merapihkan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi bersama bila ada perilaku yang kurang tepat saat pembelajaran
3. Anak menceritakan pembelajaran yang telah didapatnya dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaan anak setelah melakukan aktivitas hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukannya hari ini, kegiatan apa yang paling disukai
3. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
4. Berdoa setelah belajar dan sebelum pulang
5. Mengucapkan salam

**Guru Kelas**

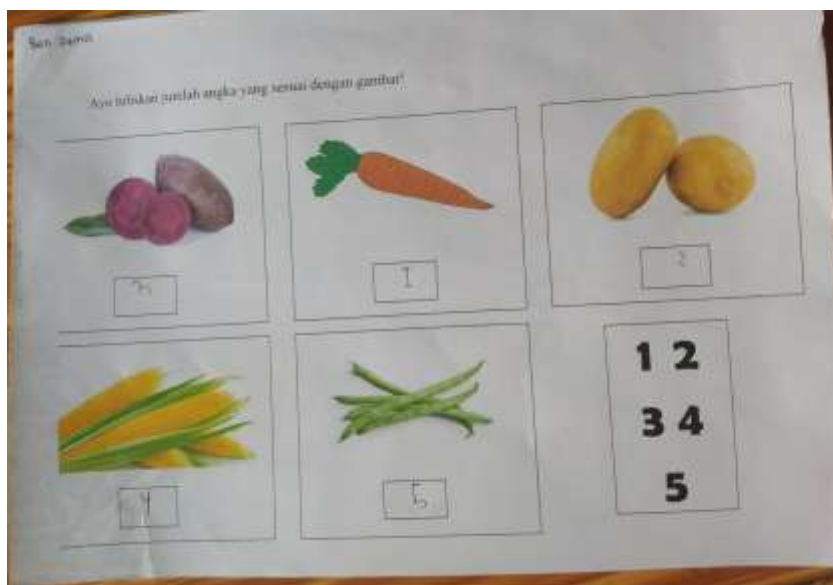
**Peneliti**

**Cahya Ningrum Azzahra**

**Rolita Fitriyani**



Lampiran 24  
Lembar Kegiatan Siklus I Pertemuan II



Lampiran 25  
Pembelajaran Siklus I Pertemuan II



Lampiran 26  
RPPH siklus 1 pertemuan III

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
(RPPH)  
PAUD ANGGREK KETAPANG BANDAR LAMPUNG**

Semester/Bulan : 1/September  
 Hari/Tanggal : Kamis/ 7 September 2023  
 Kelompok Usia : B (5-6 tahun)  
 Tema/Sub Tema : Tanaman/ Sayur-sayuran  
 (wortel)  
 Kompetensi Dasar : 1.2, 3.2-4.2, 3.6-4.6, 2.6,2.8,  
 3.11-4.11, 3.15-4.15  
 Materi Kegiatan :

- Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan
- Anak menyebutkan macam-macam sayur
- Anak mengetahui warna dan bentuk wortel
- Tertarik pada aktivitas seni

Alat dan Bahan : Gambar macam-macam sayur, alat tulis, kertas latihan, benang kasar, jarum plastik, wortel, gunting dan lem.

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Doa sebelum belajar
2. Penerapan SOP pembukaan (Apersepsi)
3. Berdiskusi tentang manfaat sayur wortel
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

**B. KEGIATAN INTI**

1. Menyebutkan ciri khas wortel
2. Membedakan ukuran panjang dan pendek gambar wortel
3. Menggunting dan menempel gambar wortel
4. Meronce bebas dengan berbantuan sayur wortel

**C. RECALLING**

1. Merapihkan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi bersama bila ada perilaku yang kurang tepat saat pembelajaran
3. Anak menceritakan pembelajaran yang telah didapatnya dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaan anak setelah melakukan aktivitas hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukannya hari ini, kegiatan apa yang paling disukai
3. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
4. Berdoa setelah belajar dan sebelum pulang
5. Mengucapkan salam

**Guru Kelas**

**Peneliti**

**Cahya Ningrum Azzahra**

**Rolita Fitriyani**



## Pembelajaran siklus 1 pertemuan III



Lampiran 28  
RPPH siklus II pertemuan 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
(RPPH)  
PAUD ANGGREK KETAPANG BANDAR LAMPUNG**

Semester/Bulan : 1/September  
 Hari/Tanggal : Senin/ 11 September 2023  
 Kelompok Usia : B (5-6 tahun)  
 Tema/Sub Tema : Tanaman/ Sayur-sayuran  
 (kacang lenca)  
 Kompetensi Dasar : 1.2, 2.8, 2.10, 3.2, 3.14, 4.2,  
 4.14  
 Materi Kegiatan :

- Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan
- Anak menyebutkan macam-macam sayur
- Tertarik pada aktivitas seni

Alat dan Bahan : Gambar macam-macam sayur, alat tulis, kertas latihan, benang kasur, jarum plastik dan kacang lenca.

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Doa sebelum belajar
2. Penerapan SOP pembukaan (Apersepsi)
3. Berdiskusi tentang manfaat sayur kacang lenca
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

**B. KEGIATAN INTI**

1. Menjelaskan tentang macam-macam sayur dan manfaat makan sayur

2. Mengetahui warna dan bentuk kacang lenca
3. Melingkari gambar buah dan sayur
4. Meronce tirai jendela dengan berbantuan sayur kacang lenca

### **C. RECALLING**

1. Merapihkan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi bersama bila ada perilaku yang kurang tepat saat pembelajaran
3. Anak menceritakan pembelajaran yang telah didapatnya dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

### **D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaan anak setelah melakukan aktivitas hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukannya hari ini, kegiatan apa yang paling disukai
3. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
4. Berdoa setelah belajar dan sebelum pulang
5. Mengucapkan salam

**Guru Kelas**

**Peneliti**

**Cahya Ningrum Azzahra**

**Rolita Fitriyani**



Lampiran 29  
Lembar Kegiatan Siklus II Pertemuan 1



Lampiran 30  
Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1



Lampiran 31  
RPPH Siklus II Pertemuan II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
(RPPH)  
PAUD ANGGREK KETAPANG BANDAR LAMPUNG**

Semester/Bulan	: 1/September
Hari/Tanggal	: Rabu/ 13 September 2023
Kelompok Usia	: B (5-6 tahun)
Tema/Sub Tema (ubi ungu)	: Tanaman/ Sayur-sayuran
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.1, 3.3, 4.3, 3.8, 4.8, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15
Materi Kegiatan	: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan</li> <li>• Anak menyebutkan macam-macam sayur</li> <li>• Tertarik pada aktivitas seni</li> </ul>
Alat dan Bahan	: Gambar macam-macam sayur, alat tulis, kertas latihan, benang kasar, jarum plastik dan ubi ungu.

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Doa sebelum belajar
2. Penerapan SOP pembukaan (Apersepsi)
3. Berdiskusi tentang manfaat ubi ungu
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

**B. KEGIATAN INTI**

1. Mengetahui warna dan bentuk macam-macam umbi-umbian

2. Menarik garis aneka umbi
3. Meronce kalung dengan berbantuan ubi ungu

### **C. RECALLING**

1. Merapihkan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi bersama bila ada perilaku yang kurang tepat saat pembelajaran
3. Anak menceritakan pembelajaran yang telah didapatnya dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

### **D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaan anak setelah melakukan aktivitas hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukannya hari ini, kegiatan apa yang paling disukai
3. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
4. Berdoa setelah belajar dan sebelum pulang
5. Mengucapkan salam

**Guru Kelas**

**Peneliti**

**Cahya Ningrum Azzahra**

**Rolita Fitriyani**

Lampiran 32  
Lembar Kegiatan Siklus II Pertemuan II

Sinta

### aneka umbi

**Petunjuk Guru atau Orang Tua**

1. Guru menunjukkan karton dari umbi, yaitu tumbuhan yang buahnya ada di dalam tanah. Tujuannya agar anak-anak dapat membedakan jenis-jenis umbi. Kemudian guru menunjukkan gambar umbi yang sudah digambar dan meminta anak-anak untuk menghubungkan gambar umbi dengan gambar lainnya.

**Indikator**

Mampu mengidentifikasi perbedaan antara gambar umbi yang digambarkan (Kognitif)



Lampiran 33  
Pembelajaran Siklus II Pertemuan II



Lampiran 34  
RPPH Siklus II Pertemuan III

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN  
(RPPH)  
PAUD ANGGREK KETAPANG BANDAR LAMPUNG**

Semester/Bulan : 1/September  
 Hari/Tanggal : Senin/ 18 September 2023  
 Kelompok Usia : B (5-6 tahun)  
 Tema/Sub Tema : Tanaman/ Sayur-sayuran  
 (jagung dan kacang panjang)  
 Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 3.3, 4.3,  
 3.8, 4.8, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15  
 Materi Kegiatan :

- Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan
- Anak menyebutkan macam-macam sayur
- Anak mengetahui warna dan bentuk sayur
- Tertarik pada aktivitas seni

Alat dan Bahan : Gambar macam-macam sayur, alat tulis, kertas latihan, benang kasur, jarum plastik, jagung dan kacang panjang.

**A. KEGIATAN PEMBUKA**

1. Doa sebelum belajar
2. Penerapan SOP pembukaan (Apersepsi)
3. Berdiskusi tentang macam-macam sayur
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

**B. KEGIATAN INTI**

1. Mengetahui ciri khas jagung dan kacang panjang
2. Bersama-sama bernyanyi lagu 123 suka sayur
3. Menebalkan dan mewarnai gambar jagung
4. Meronce kalung dengan berbantuan jagung dan kacang panjang

**C. RECALLING**

1. Merapihkan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi bersama bila ada perilaku yang kurang tepat saat pembelajaran
3. Anak menceritakan pembelajaran yang telah didapatnya dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaan anak setelah melakukan aktivitas hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukannya hari ini, kegiatan apa yang paling disukai
3. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
4. Berdoa setelah belajar dan sebelum pulang
5. Mengucapkan salam

**Guru Kelas**

**Peneliti**

**Cahya Ningrum Azzahra**

**Rolita Fitriyani**



Lampiran 35  
Lembar Kegiatan Siklus II Pertemuan III



Pembelajaran Siklus II Pertemuan III





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Soetris, Sukarame I, Bandar Lampung 35121  
 Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.uinradenintan.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: H-2981/Um.16/P1/KT/XI/2023

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE**  
**BAHAN ALAM DI PAUD ANGGREK KETAPANG BANDAR LAMPUNG**  
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
ROLITA FITRIYANI	1911070293	FTK/PAUD

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 24 November 2023  
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MOTORIK HALUS MELALUI  
KEGIATAN MERONCE BAHAN  
ALAM DI PAUD ANGGREK  
KETAPANG BANDAR LAMPUNG  
*by Perpustakaan Pusat*

---

**Submission date:** 24-Nov-2023 01:51PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2237294826

**File name:** TURNITIN-\_ROLITA\_FITRIYANI.docx (282.27K)

**Word count:** 11183

**Character count:** 65619



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI  
KEGIATAN MERONCE BAHAN ALAM DI PAUD ANGGREK  
KETAPANG BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

<b>20%</b>	<b>19%</b>	<b>15%</b>	<b>10%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara</b> Student Paper	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>garuda.kemdikbud.go.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Nadlifah Nadlifah, Muhammad Abdul Latif, Siti Sarah, Helda Rismiyati Setyaningrum. "Alternative Pembelajaran Anak Usia Dini Pasca COVID-19: Stimulasi Perkembangan Sosial-Emosional Anak", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022</b> Publication	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>www.sikurma.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>www.scilit.net</b> Internet Source	<b>1%</b>

7	<a href="http://www.gramedia.com">www.gramedia.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repository.iiq.ac.id">repository.iiq.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://www.jurnal.undhirabali.ac.id">www.jurnal.undhirabali.ac.id</a> Internet Source	1%
10	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1%
11	<a href="http://ejournal.unma.ac.id">ejournal.unma.ac.id</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	1%
13	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
14	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1%
15	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	<1%
16	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1%
17	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1%
18	<a href="http://eprints.ummi.ac.id">eprints.ummi.ac.id</a>	



	Internet Source	<1 %
19	SALWIAH .. "MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DENGAN CAT AIR DI TK TUNAS BAHARI KELURAHAN BONE-BONE KOTA BAUBAU", Gema Pendidikan, 2019 Publication	<1 %
20	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
21	Erna Roostin. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Dari Bahan Alam Biji Hanjeli", Jurnal Kajian Anak (J-Sanak), 2021 Publication	<1 %
22	akper-pelni.ecampuz.com Internet Source	<1 %
23	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
24	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
25	media.neliti.com Internet Source	<1 %
26	Izmi Nopianda, Umi Hijriyah, Heny Wulandari. "Implementation of Prenatal Children's Education in an Islamic Perspective	<1 %

(Implementasi Pendidikan Anak Prenatal dalam Perspektif Islam)", Shautut Tarbiyah, 2022

Publication

27	<a href="http://www.ejournal-jp3.com">www.ejournal-jp3.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://journal.uir.ac.id">journal.uir.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id">ecampus.iainbatusangkar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://jurnal.uinbanten.ac.id">jurnal.uinbanten.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	Musyarofah Musyarofah. "PENGEMBANGAN ASPEK SOSIAL ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK ABA IV MANGLI JEMBER TAHUN 2016", INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), 2018 Publication	<1 %
32	Nur Cahya Ningrum, Joko Pamungkas. "Penerapan Model PAIKEM dalam Pembelajaran Seni", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 Publication	<1 %
33	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %



34	Rosnawati Ranau, Safiudin Saranani. "MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENJAHIT DI KELOMPOK B TK ISLAM KEMARAYA KENDARI", Jurnal Smart Paud, 2019 <small>Publication</small>	<1%
35	Ade Rahman Matondang, Alfira Damayanti, Sintia Ayu Widiartika, Afrita Handayani, Hanifah Syahputri. "PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENGENAL BILANGAN PADA ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN MEDIA SAKU BILANGAN DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI", Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2022 <small>Publication</small>	<1%
36	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia <small>Student Paper</small>	<1%
37	<a href="http://malausma.desa.id">malausma.desa.id</a> <small>Internet Source</small>	<1%
38	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> <small>Internet Source</small>	<1%
39	<a href="http://journalfai.unisla.ac.id">journalfai.unisla.ac.id</a> <small>Internet Source</small>	<1%
40	<a href="http://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> <small>Internet Source</small>	<1%





41	Submitted to IAIN Ponorogo Student Paper	<1%
42	Dorce Banne Pabunga, Mega Adjumellati. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI MERONCE MANIK- MANIK PADA KELOMPOK B TAMAN KANAK- KANAK TUNAS HARAPAN KEC. MORAMO KAB. KONAWA SELATAN", Jurnal Smart Paud, 2018 Publication	<1%
43	Sherly Nur Hakim, Marwan Sopha, Sally Febriana, Maharani Rachmat, Ingrid Purnama Dewi. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun dengan Teknik Meremas", Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 2022 Publication	<1%
44	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1%
45	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  = 5 words

Exclude bibliography  On

